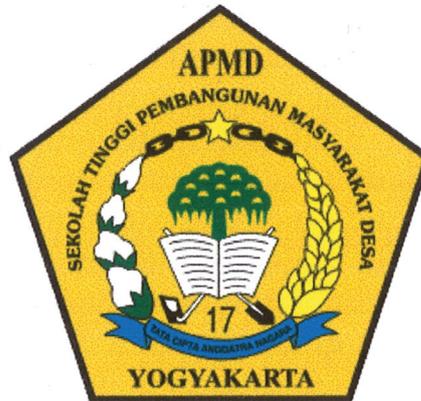


SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SUMBER AIR BOR DI PADUKUHAN GEBANG KALURAHAN PENGKOL KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

MIFTAHUL HUDA SAPUTRA
NIM 20510010

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

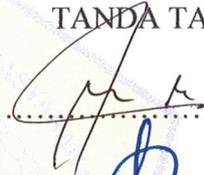
Hari : Jumat, 28 Juni 2024
Jam : 13.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.
Ketua Penguji/Pembimbing



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Penguji Samping I



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. M. Candra Kasmala Dibyorini, M.Si.

NIP. 170 230 173



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Huda Saputra
NIM : 20510010
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SUMBER AIR BOR DI PADUKUHAN GEBANG KALURAHAN PENGKOL KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Yang menyatakan



Miftahul Huda Saputra
NIM 20510010

MOTTO

Memaksa diri bahagia adalah cara mengimani qadha dan qadar. Jangan sampai karena terlalu sering mengeluh menyebabkan kita gak percaya diri
(Gus Baha)

Akan tiba saatnya nanti, air matamu akan jatuh bukan karena masalah, tetapi karena doamu telah ALLAH kabulkan.
(KH Maemoen Zubair)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Air Bor Di Padukuhan Gebang, Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang selalu menyemangati dan memberi dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Saya Tercinta, Santoso. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibu Saya Tersayang, Siti Futikha. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat, dan doa yang di berikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan, ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih ibu.
3. Adik saya Terkasih, Ahmad Endin Kurnia. yang memberikan dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini.
4. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan sumber air bor Di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dikemudian hari. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial.
3. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Pembangunan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh Staf Pegawai Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa

"APMD" Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan guna menunjang kegiatan perkuliahan.

7. Bapak Bayu selaku Dukuh Gebang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Padukuhan Gebang.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Kerangka Teori | 6 |
| F. Metode Penelitian | 15 |
| 1. Jenis Penelitian | 15 |
| 2. Ruang Lingkup Penelitian | 16 |
| 3. Subjek Penelitian | 19 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 5. Teknik Analisis Data | 24 |
| BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN | 26 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 26 |
| 1. Keadaan Geografis Kabupaten Gunung Kidul | 26 |
| 2. Letak Topografis | 26 |
| 3. Peta Kabupaten Gunung Kidul | 27 |
| B. Kalurahan Pengkol | 28 |
| 1. Letak Geografis dan Administratif | 28 |
| 2. Keadaan Demografis | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Peta Kalurahan Pengkol..... | 33 |
| C. Padukuhan Gebang..... | 34 |
| 1. Geografis | 34 |
| 2. Demografi..... | 34 |
| 3. Sosial Ekonomi..... | 36 |
| 4. Budaya | 37 |
| 5. Pemerintahan | 37 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 38 |
| 7. Sejarah Sumber Air | 39 |
| 8. Maksud dan Tujuan Pembangunan Sumber Air Bor..... | 40 |
| BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Deskripsi Informan..... | 42 |
| B. Pembahasan | 44 |
| 1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan..... | 45 |
| 2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan | 58 |
| 3. Partisipasi Dalam Pemanfaatan | 66 |
| 4. Partisipasi Dalam Evaluasi | 76 |
| BAB IV PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar II. 1 Peta Kabupaten Gunung Kidul | 28 |
| Gambar II. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender | 29 |
| Gambar II. 3 Histogram Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur | 30 |
| Gambar II. 4 Histogram Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan..... | 31 |
| Gambar II. 5 Peta Kalurahan Pengkol..... | 34 |
| Gambar II. 6 Demografi Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga | 35 |
| Gambar II. 7 Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin | 35 |
| Gambar II. 8 Demografi Berdasarkan Umur..... | 36 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan..... | 32 |
| Tabel III. 1 Tabel Informan | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat sering dibicarakan di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Keterlibatan ini sangat krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program lingkungan setempat. Keberhasilan suatu rencana atau program tidak dapat dicapai secara efektif tanpa partisipasi aktif dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan program adalah kunci untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan intinya. Sebagai contoh, pembangunan merupakan salah satu program yang sering kali menjadi fokus perhatian publik, di mana partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilannya (Fauziah,2023:1).

Pada dasarnya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan hal penting dalam pembangunan suatu desa. Secara spesifik, partisipasi adalah proses konsultasi dengan bawahan atau kelompok lain yang akan terkena dampak dari keputusan-keputusan yang diambil dalam pengambilan keputusan. Hal ini didasarkan pada motivasi individu-individu dalam masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses tersebut (Sari dkk, 2022:21).

Partisipasi dalam masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi sebagai penggerak dalam diri individu. Motivasi merujuk pada motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam suatu cara tertentu (Agustiani & Solihat, 2018:188).

Partisipasi pada dasarnya melibatkan keterlibatan mental, emosional, dan perilaku seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Ini mencakup memberikan

tanggapan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dalam proses tertentu, serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Umboh dkk,2020:271).

Pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya menjadi kesejahteraan masyarakat desa (Perda Kabupaten Sidenreng Rappang, 2019). Untuk mewujudkan ketentuan Peraturan perundang-undangan tersebut perlu kelompok-kelompok dari masyarakat lainnya. Sehingga, agar tujuan pembangunan tersebut dapat terwujud maka peran serta dan kerja sama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan sekali, karena salah satu factor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri.

Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya merupakan gerakan masyarakat yang didukung oleh pemerintah untuk memajukan masyarakat desa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan dalam pembangunan masyarakat desa adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan warga atau masyarakat desa dalam segenap proses pembangunan, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun pemanfaatan hasil- hasilnya (Kartika, 2012:180).

Pembangunan adalah serangkaian upaya untuk pertumbuhan dan transformasi yang disengaja dilakukan oleh suatu negara dan pemerintahnya untuk mencapai kemajuan dalam penyempurnaan bangsa. Transformasi ini direncanakan secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal, dengan memanfaatkan potensi manusia, sumber daya alam, serta aspek sosial dan budaya. Pentingnya peningkatan

pengetahuan tentang pembangunan bagi potensi manusia sejalan dengan optimalisasi, pengembangan, dan pemanfaatan potensi alam (Fauziah, 2023:2-3).

Hakikat pembangunan adalah pembangunan masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Untuk bisa membangun lebih baik, masyarakat harus berpendidikan dan bermoral lebih baik. Untuk melakukan pembangunan yang lebih efektif masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa-bangsa (Situmeang dkk, 2023:298). Kita perlu memahami pembangunan baik dari sisi input (modal) pembangunan maupun dari proses dan tujuan pembangunan, yaitu perekonomian yang baik, masyarakat yang baik dan proses politik yang baik

Pembangunan sarana dan prasarana di Padukuhan Gebang bertujuan untuk mencapai sarana perbaikan kondisi masyarakat desa secara keseluruhan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana salah satunya pembangunan sumber air bor. Dalam konteks pembangunan desa, pentingnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu elemen utama. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menginisiasi dan membangkitkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Keterlibatan pemerintah desa dianggap penting karena dapat meningkatkan peluang partisipasi masyarakat, yang pada dasarnya merupakan tujuan utama dari pembangunan desa itu sendiri.

Dalam pembangunan sumber air bor bor partisipasi masyarakat di Padukuhan Gebang, Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul dalam perencanaan pembangunan sumber air bor sangat penting, terutama melalui tahapan penyusunan rencana pembangunan yang melibatkan mekanisme Musyawarah di balai Padukuhan Gebang. Dalam musyawarah tersebut, seluruh

pemangku kepentingan seperti Kepala Dukuh, RT, RW, dan masyarakat Padukuhan Gebang hadir untuk berdiskusi dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan. Dalam konteks ini, pembangunan sumber air bor menjadi sangat penting. Proyek ini diharapkan tidak hanya menyediakan akses yang lebih aman dan mudah terhadap air bersih untuk seluruh warga Padukuhan Gebang, tetapi juga menjadi strategi proaktif dalam mengantisipasi dampak-dampak musim kemarau yang semakin parah. Dengan adanya sumber air yang handal dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat terbebas dari beban ekonomi yang ditimbulkan akibat pembelian air tangki secara rutin, serta dapat fokus pada pengembangan kehidupan dan aktivitas sehari-hari masyarakat dengan lebih baik.

Pada tahun 2006, Gunung Kidul, termasuk Padukuhan Gebang, dilanda gempa bumi. Sebagai respon terhadap bencana tersebut, organisasi nirlaba Caritas dari Jerman memberikan bantuan dana untuk membangun sumber air bor di Padukuhan Gebang. Bantuan ini berupa sumur bor dan pipa paralon untuk mengalirkan air ke rumah-rumah penduduk, dengan tujuan memfasilitasi akses air bersih bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, pengelolaan Caritas menurun dan banyak pipa yang mengalami kebocoran. Akibatnya, masyarakat kembali menghadapi kesulitan mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau panjang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul tentang: "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglihar Kabupaten Gunung Kidul DIY."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Air Bor di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglihar Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sumber Air Bor di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglihar Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Pembangunan Daerah serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi upaya penelitian sejenis dan lebih mendalam pada masa yang akan datang.
- b) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sejauh mana teori-teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dengan fakta yang ada saat melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Pemerintah Kalurahan Pengkol dalam melakukan usaha dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai bidang, khususnya pada pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang.

E. Kerangka Teori

1. Partisipasi

Partisipasi menurut Suryadiningrat (1992:35) adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan seseorang. Dari pengertian partisipasi diatas, jelaslah masyarakat di pedesaan hendaklah ikut serta dalam setiap program pembangunan desa.

Menurut Nitisemito dalam Mulyana (2012:10) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk uang (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (gotong royong).

Menurut Winardi (2005:79) partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, diperlukan upaya konkret dengan berbagai metode

dan pendekatan. Dengan harapan bahwa seiring waktu, partisipasi masyarakat akan berkembang secara alami. Menurut Mulyana (2012:13) usaha-usaha tersebut adalah seperti dibawah ini :

1. Proyek pembangunan desa dirancang secara sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
2. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.
3. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
4. Organisasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terikat oleh hubungan antarindividu, didasarkan pada perhatian dan tujuan bersama, serta telah membentuk hubungan yang berkesinambungan dalam jangka waktu yang relatif lama (Mulyana, 2012:14). Masyarakat setempat merupakan bagian kelompok dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, serta masyarakat lebih terikat dengan tempat (Setiadi, 2006:80).

Karakteristik masyarakat mencakup keberadaan sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, menjaga keberlangsungan bersama, dan terdiri dari individu-individu yang berhubungan satu sama lain secara berkelanjutan berdasarkan kesamaan jenisnya (Mulyana, 2012:50).

Menurut Soemardjan dalam Ranjabar (2006:10) masyarakat ialah

orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Menurut Mulyana (2012:56) mengatakan bahwa unsur-unsur masyarakat ada 4 yaitu :

1. Manusia hidup bersama. Didalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada.
2. Bercampur untuk waktu yang lama.
3. Masyarakat sadar bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan.
4. Masyarakat merupakan suatu system hidup bersama.

Menurut Fairchild dalam Mulyana (2012:90) unsur atau ciri-ciri masyarakat terdiri dari 5 yaitu:

1. Kelompok manusia.
2. Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan utama.
3. Adanya pertahanan dan kekekalan diri.
4. Adanya kesinambungan.
5. Adanya hubungan yang pelik diantara anggotanya.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi mengandung makna bahwa pengelolaan di sebuah Padukuhan harus mendorong peran aktif masyarakat agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai warga di Padukuhan Gebang, Kalurahan Pengkol, Kapanewon Nglipar DIY.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang di kerjakan dalam masyarakat lokal (Andreeyan,2014:1941).

Demikian beragamnya konsep partisipasi masyarakat dalam berbagi kesempatan, maka oleh FAO dalam Saptomo & Ernawati (2017:6) ditunjukkan variasi tafsiran konsep partisipasi tersebut sebagai berikut.

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantauan dialog di antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks local dan dampak-dampak social.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan merdeka.

Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang

yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi (Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum 2015:59).

- a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan inibermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang

bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.

- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Menurut Davis dalam Sariroh (2022:36-37) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa :

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok

- dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
 - e. Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
 - f. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

4. Pembangunan

Pembangunan adalah ide tentang transformasi sosial yang berkelanjutan menuju kemajuan dan perkembangan, serta mencakup berbagai masukan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan negara (Mulyana, 2012:87).

Pembangunan sebenarnya adalah sebuah proses perubahan yang direncanakan dan diinginkan. Secara umum, pembangunan mencerminkan aspirasi masyarakat yang tercermin dalam keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemimpin mereka, yang kemudian dirumuskan dalam suatu rencana yang dilaksanakan. Pembangunan dapat berfokus hanya pada satu aspek kehidupan atau dapat dilakukan secara

simultan terhadap berbagai aspek kehidupan yang saling terkait (Junaidi, 2020:31).

Pembangunan adalah proses perubahan yang disengaja atau direncanakan secara sistematis, komprehensif (terpadu), dan terintegrasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Mulyana, 2012:34).

Pembangunan dapat dijelaskan sebagai upaya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, yang didasarkan pada norma-norma tertentu, perencanaan yang sistematis, serta pemanfaatan potensi alam, manusia, dan kekayaan sosial-budaya (Mulyana, 2012:17).

Pembangunan adalah usaha untuk menggerakkan masyarakat dalam upaya memperbaiki kondisi mereka, menuju terciptanya masyarakat yang baru. Konsep ini meliputi pendidikan masyarakat dan pengembangan budaya sebagai bagian integral dari proses tersebut (Mulyana, 2012:19).

Menurut Galtung dalam Triyono (2007:3) Pembangunan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Dalam hal ini bertujuan untuk mencapai kemajuan tanpa merugikan kehidupan sosial maupun ekosistem alam Menurut Tjokroamidjojo & Mustopadidjaya dalam Mulyana (2012:19) Pembangunan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk mengubah kondisi masyarakat atau

bangsa menuju keadaan yang lebih baik. Proses ini melibatkan perubahan sikap, pola pikir, serta kehidupan sosial-ekonomi dalam masyarakat atau bangsa tersebut.

5. Sumber Air Bor

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang penting untuk berbagai keperluan sehari-hari seperti minum, memasak, serta sanitasi, juga untuk mendukung proses produksi seperti irigasi dan lainnya. Namun, ketersediaan air bersih sering menjadi masalah, terutama di daerah dengan sumber air permukaan yang terbatas atau air tanah yang terletak dalam (Effendi & Raynaldi, 2018:128).

Sumur bor di Padukuhan Gebang menjadi sumber utama air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air dari sumur bor digunakan untuk berbagai keperluan. Kualitas air sumur bor tetap terjaga kebersihannya ketika digunakan secara berkelanjutan. Namun, jika sumur bor tidak digunakan, kemungkinan besar akan mengalami penyumbatan oleh pasir atau tanah, yang dapat menyebabkan air menjadi keruh dan menurunkan kualitasnya.

Sumur bor merupakan sumber mata air karena airnya berasal dari sumber air di dalam tanah. Penggunaan sumur bor ini tidak memerlukan biaya selain biaya pembuatannya. Proses pembuatan sumur bor dilakukan dengan menggunakan mesin khusus. Air dari sumur bor digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari seperti mencuci tangan, mengisi bak air di kamar mandi, untuk wudhu, dan juga untuk menyiram tanaman.

Air dari sumur bor diambil menggunakan mesin canggih dan dialirkan melalui pipa ke keran tempat pengambilan air (Rudistya dkk,2021:2).

Pembangunan sumber air bor ini untuk memenuhi kebutuhan air di Padukuhan Gebang. Kegiatan pekerjaan sumur bor ini di laksanakan oleh masyarakat Padukuhan Gebang dan Sebagian ada yang dari ahli pembuat/pemborong Sumur Bor.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses yang panjang dan tidak singkat, dimulai dari niat dan ketertarikan terhadap suatu fenomena, kemudian berkembang menjadi sebuah gagasan, teori, dan metode yang sesuai, hingga sampai pada tahap pengumpulan data (Suyanto & Sutinah, 2005:53). Oleh sebab itu, metode penelitian menjadi dasar yang berperan dalam ketercapaian tujuan penelitian, maka metode penelitian dalam skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Air Di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol, Sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Air di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini dilatarbelakangi karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, sulit diukur dengan angka, serta berkaitan sangat erat dengan proses dan interaksi sosial. Selain itu, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dasarnya penelitian kualitatif

bersifat luwes sehingga memungkinkan ditemukan fakta yang lebih mendasar dan menarik berdasarkan dari perubahan-perubahan yang timbul di masyarakat. Selain itu, dalam penelitian ini ditujukan untuk memahami dan menggali informasi atau fenomena dan kejadian yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Hal lain dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana studi kasus ini merupakan sebuah penelitian yang mendalam mengenai individu dalam satu lingkup yang cukup besar. Tujuannya agar mendapatkan hasil penelitian yang mendasar dari sebuah entitas (keunikan) pada objek penelitian (Hasan dkk,2022: 10). Untuk itu, hasil penelitian yang dilakukan diarahkan agar dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan kesempatan bagi informan dalam menyampaikan informasi dengan sebanyak-banyaknya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi sangat penting terlebih dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian mencerminkan wilayah yang menjadi sasaran penelitian dengan berkaitan erat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti menjadikan wilayah ini sebagai lokasi penelitian adalah:

- 1) Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga data yang dibutuhkan mudah untuk diperoleh dan diakses.
- 2) Pada lokasi penelitian belum ada yang melakukan penelitian dan tinjauan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber air bor. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam di lokasi tersebut.

c. Perumusan Definisi Konseptual

1) Partisipasi

Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah sebagian dari usaha Bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara atau masyarakat sekitar sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan Bersama. Partisipasi juga dapat di arti sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama di antara semua warga yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara

Pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.

2) Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup Bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya. Masyarakat juga dapat di artikan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama.

3) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

4) Pembangunan Sumber Air Bor

Pembangunan sumber air bor adalah suatu proses pembangunan sumur bor sebagai sumber air. Sumur bor merupakan struktur yang di buat dengan mengebor ke dalam tanah atau batuan di

bawah permukaan untuk mencari dan mengakses air tanah yang dapat digunakan sebagai pasokan air.

d. Definisi Oprasional

Definisi oprasional partisipasi masyarakat dalam Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol.

- 1) Partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan.
- 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan.
- 3) Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan.
- 4) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang akan memberikan informasi atau data yang diperlukan selama peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, terdiri dari 15 informan yang menjadi subjek untuk memberikan informasi. Mereka terdiri dari 1 orang Kepala Dukuh, 2 orang Tokoh Masyarakat, dan 12 orang masyarakat. Cara peneliti untuk menentukan subjek dalam penelitian yang pertama dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian dengan cara pertimbangan subjek yang memiliki atau mempunyai hubungan yang erat dengan objek penelitian atau dapat mewakili populasi dari keseluruhan subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, dalam memperoleh informan, peneliti dibantu dan diarahkan oleh Kepala Dukuh Padukuhan Gebang. Alasan pemilihan subjek penelitian tersebut adalah karena informan

yang dipilih merupakan informan kunci (key informan), yaitu informan yang memiliki dan mengetahui informasi terkait penelitian secara mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data ditetapkan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, valid, dan sesuai dengan fakta yang ada guna mendukung keberhasilan tujuan penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan data membutuhkan Teknik atau cara untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti. Pada peneliti ini proses yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan 3 teknik,yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah tahap pengamatan serta pencatatan dengan cara bebas dan terstruktur terhadap fenomena yang tampak pada objek yang akan diteliti. Informasi yang dapat digali pada proses observasi yaitu tempat, pelaku, objek, tingkah laku, waktu, fenomena yang terjadi, dan lain sebagainya. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti yang akan berfungsi sebagai bahan untuk menetapkan fokus penelitian dan menyusun pedoman wawancara.

Dalam pelaksanaan observasi ini,peneliti melakukan observasi secara langsung terkait dengan objek penelitian. Selain itu peneliti juga mendatangi dan melihat secara langsung tentang lokasi pembangunan

sumber air bor di Padukuhan Gebang. Dalam tahap observasi ini, dilakukan selama 1 hari, yakni pada hari senin, 25 Desember 2023 yaitu peneliti melakukan pra-observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Pada saat itu peneliti mendatangi rumah Ibu Giyanti dan sedikit mengobrol dengan Ibu Giyanti tentang pembangunan di Padukuhan Gebang.

Setelah mendapatkan informasi dari ibu Giyanti pada sore harinya, peneliti mendatangi rumah Kepala Padukuhan Gebang, yaitu Pak Bayu. Sesampainya di rumah Pak bayu, peneliti mengenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan bertemu dengan Pak Bayu. Pak Bayu juga menjelaskan tentang pembangunan sumber air bor yang ada di Padukuhan Gebang. Setelah mendapat informasi dan melihat kondisi lapangan, peneliti meminta izin untuk mengambil penelitian di Padukuhan Gebang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian dari informasi yang didapat sebelum dilakukan penelitian. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni tahap mendapatkan informasi melalui cara bertatap langsung dengan informan.

Kegiatan wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan atau objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki sifat yang mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari

informan.

Pada wawancara ini, peneliti mengunjungi rumah narasumber untuk mengumpulkan data terkait dengan pembangunan sumber air bor di balai Padukuhan Gebang. Untuk menghindari ketidakseimbangan data, wawancara dilakukan secara berulang kepada informan yang berbeda, tetapi dengan fokus yang sama. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 25 September 2023 peneliti berkunjung ke rumah Ibu Giyanti dan menanyakan tentang pembangunan sumber air bor di balai Padukuhan Gebang serta menanyakan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunannya selama kurang lebih 25 menit, dan kemudian peneliti diberi arahan untuk langsung menemui Kepala Dukuh Padukuhan Gebang untuk menanyakan lebih dalam. Dan selanjutnya peneliti langsung menemui Kepala Dukuh yaitu Bapak bayu dan menanyakan lebih dalam lagi bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber air bor apakah turut berpartisipasi. Tidak hanya menanyakan tentang partisipasi dan pembangunan, peneliti juga sekalian meminta izin untuk mengambil penelitian di Padukuhan Gebang.

Selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2024 peneliti bertemu dengan Kepala Kalurahan Pengkol untuk memberikan surat izin penelitian. Lalu peneliti di arahkan untuk langsung menemui Kepala Dukuh Padukuhan Gebang sekaligus meminta arahan untuk masyarakat yang siap di wawancarai. Peneliti di beri arahan untuk langsung ke rumah masyarakat

yang siap di wawancarai, dalam wawancara ini membutuhkan 15 informan yang menjadi subjek untuk memberikan informasi. Mereka terdiri dari 1 orang Kepala Dukuh, 2 orang Tokoh Masyarakat, dan 12 orang masyarakat. Waktu yang di gunakan penelitian pada saat melakukan wawancara, yaitu sekitar 30 menit sampai dengan 40 menit. Dan proses wawancara di lakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 29 januari 2024 sampai 30 januari 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui tahap mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi data sebelumnya, yaitu observasi dan wawancara, dengan menggambarkan kondisi atau kegiatan yang dilakukan, dan dijadikan sebagai pendukung dengan data yang diteliti.

Dalam penelitian yang di lakukan di Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar DIY, peneliti mendapatkan dokumentasi tertulis berupa data-data yang ditulis dan di jelaskan lebih lanjut yaitu deskripsi tentang wilayah penelitian atau profil Kalurahan dan Padukuhan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data berupa gambar pada saat melakukan kegiatan wawancara dengan para informan yang peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

Dalam melakukan pengambilan dokumentasi, peneliti mengalami kendala. Dikarenakan pada waktu penelitian berlangsung, peneliti dating

sendirian, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengambil dokumentasi, dan meminta tolong orang-orang disekitar untuk dalam mengambil foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi secara rinci dan sistematis dengan cara menyederhanakan dalam kategori-kategori, memilih data yang mendukung penelitian, dan membuat kesimpulan sehingga data yang diperoleh mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain, analisis data dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang ada, antara lain:

- a. Reduksi Data, reduksi data adalah tahap merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mendukung proses penelitian, membentuk pola-pola sesuai dengan kemiripannya. Dengan demikian, data yang telah direduksi selanjutnya diberi gambaran yang jelas dan terarah guna mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lain dan mencari data kembali apabila diperlukan lagi.
- b. Penyajian Data, tahap selanjutnya setelah data direduksi maka data harus di- *display*-kan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, transkrip, teks, dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan tahapan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.

- c. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang pada penelitian sebelumnya belum pernah ditemukan. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi mengenai gambaran subjek yang masih multi tafsir sehingga setelah diteliti fenomena tersebut menjadi lebih jelas.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Gunung Kidul

Kabupaten Gunung Kidul adalah salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Gunung Kidul terletak di sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Kabupaten Gunung Kidul terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1.416 dusun, 1.583 RW dan 6.844 RT. Kecamatan yang ada di Kabupaten Gunung Kidul antara lain Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen dan Semin. Kecamatan Semanu merupakan kecamatan terluas dengan luas sekitar 108,39 km².

2. Letak Topografis

Wilayah Kabupaten Gunung Kidul terletak antara 70 46' - 8 0 09' Lintang Selatan dan 1100 21' - 1100 50' Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo (Provinsi Jawa Tengah), sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah) dan sebelah selatan berbatasan dengan samudera hindia. Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunung Kidul adalah dataran tinggi dengan kondisi lahan yang memiliki kemiringan yang

berbeda dan didominasi kawasan perbukitan karst yang banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Dengan kondisi tersebut menyebabkan kondisi lahan kurang subur yang berakibat budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.

3. Peta Kabupaten Gunung Kidul

Gunung Kidul, sebuah kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dikenal dengan kekayaan alam dan budaya yang khas. Kabupaten ini memiliki topografi yang unik, terdiri dari pegunungan karst yang membentuk pemandangan alam yang spektakuler. Selain itu, Gunung Kidul juga memiliki banyak pantai indah yang menarik wisatawan dari berbagai daerah. Peta Kabupaten Gunung Kidul akan membantu dalam memahami lebih baik distribusi geografis, infrastruktur, dan berbagai lokasi penting di daerah ini. Melalui sub pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi peta Kabupaten Gunung Kidul untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang daerah tersebut, termasuk aksesibilitas, wilayah administratif, serta potensi sumber daya alam dan pariwisata yang dimilikinya. Adapun bentuk peta Kabupaten Gunung Kidul sebagai berikut :

Gambar II. 1 Peta Kabupaten Gunung Kidul



Sumber : Dakira (2023)

B. Kalurahan Pengkol

1. Letak Geografis dan Administratif

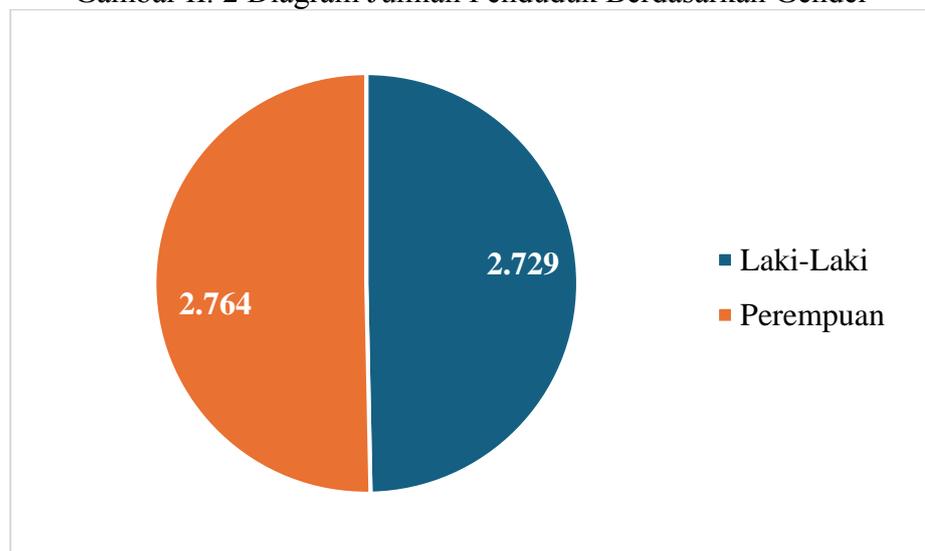
Kalurahan Pengkol dengan luas wilayah 809.5200 Ha, dengan batas wilayah disebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Hargo Mulyo , Kapanewon Gedangsari, dan disebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kalurahan Kedungkeris Kapanewon Nglipar, sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Ngalang Kapanewon Gedangsari, dan wilayah sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kalurahan Kedungpoh Kapanewon Nglipar. Kondisi Geografis Kalurahan Pengkol dengan Ketinggian Tanah dari permukaan 295 Meter, dan banyaknya curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun, dengan Topografi (dataran rendah, dataran tinggi, Pantai) lebih dominan dataran tinggi. Dan suhu udara (rata-rata) 32°C.

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

Penduduk berdasarkan gender di Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan lebih lengkap dijelaskan seperti berikut.

Gambar II. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender



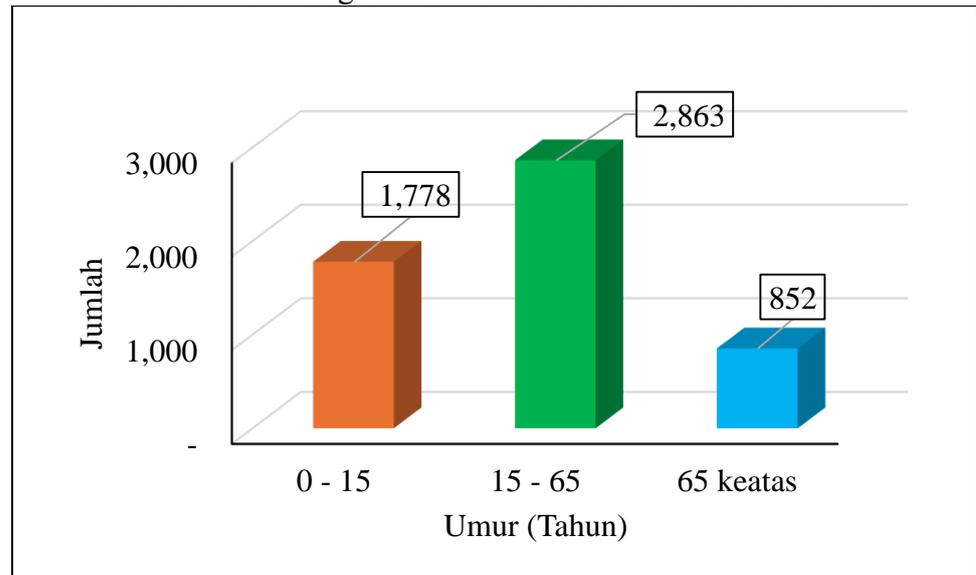
Sumber : Profil Kalurahan Pengkol (2024)

Diagram ini menunjukkan distribusi jumlah penduduk di Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan gender pada tahun 2023. Data dalam diagram ini diperoleh dari pendataan penduduk yang dilakukan oleh profil Kalurahan Pengkol tahun 2023. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kalurahan Pengkol. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.729 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 2.764 orang, atas dasar ini sehingga jumlah penduduk berdasarkan gender di Kalurahan Pengkol di dominasi oleh gender perempuan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk berdasarkan umur di Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan lebih lengkap dijelaskan seperti berikut.

Gambar II. 3 Histogram Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur



Sumber : Profil Kalurahan Pengkol (2024)

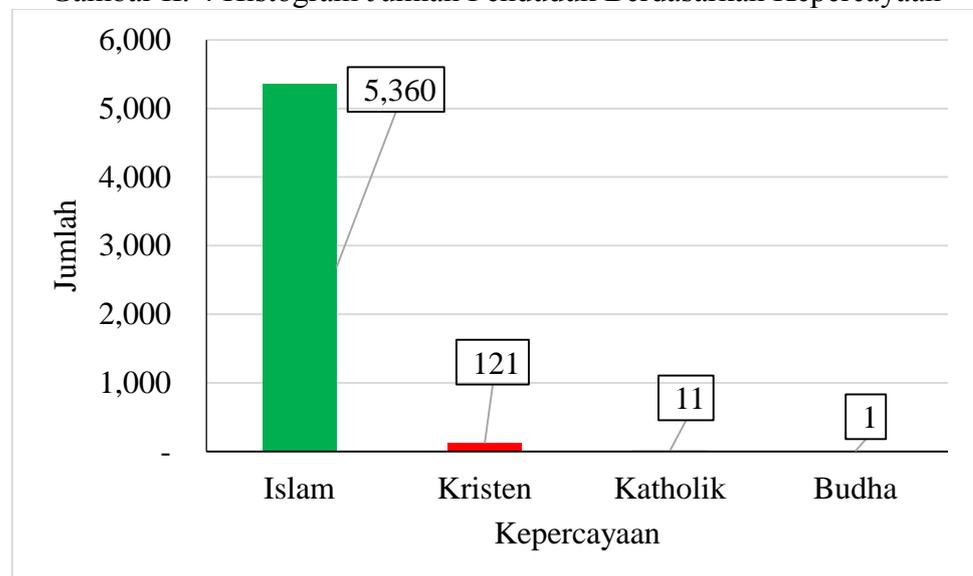
Diagram ini menunjukkan kondisi perbedaan jumlah penduduk Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kelompok umur pada tahun 2023. Data dalam diagram ini diperoleh dari pendataan penduduk yang dilakukan oleh profil Kalurahan Pengkol tahun 2023. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah penduduk pada setiap kelompok umur di Kalurahan Pengkol. Proporsi penduduk pada kelompok umur 0 – 15 tahun sebesar 1.778 orang, proporsi penduduk pada kelompok umur 16 – 65 tahun sebesar 2.863 orang, sedangkan proporsi penduduk pada kelompok umur 65 tahun keatas sebesar 852 orang. Berdasarkan hal itu dapat dijelaskan bahwa

jumlah penduduk berdasarkan umur lebih didominasi oleh masyarakat yang berumur 15-65 tahun.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan

Penduduk berdasarkan kepercayaan di Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan lebih lengkap dijelaskan seperti berikut.

Gambar II. 4 Histogram Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan



Sumber : Profil Kalurahan Pengkol (2024)

Diagram ini menunjukkan komposisi penduduk Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kepercayaan atau agama yang dianut pada tahun 2023. Data dalam diagram ini diperoleh dari pendataan penduduk yang dilakukan oleh profil Kalurahan Pengkol tahun 2023. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat mayoritas penduduk Kalurahan Pengkol yang beragama Islam, yaitu sebesar 5.360 orang. Proporsi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, dan Buddha berturut-turut adalah 121 orang, 11 orang, dan 1 orang. Keragaman

kepercayaan di Kalurahan Pengkol ini mencerminkan toleransi antarumat beragama yang tinggi dalam masyarakat.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Penduduk berdasarkan pekerjaan di Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan lebih lengkap dijelaskan seperti berikut.

Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah |
|------------------------------------|---------------|
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 18 |
| TNI/Polri | 5 |
| Karyawan Swasta | 192 |
| Pamong Kalurahan | 20 |
| Wiraswasta/Perdagangan | 550 |
| Petani | 2.575 |
| Tukang | 768 |
| Buruh Tani | 24 |
| Buruh Harian Lepas | 117 |
| Pensiunan | 24 |
| Perangkat Desa | 18 |
| Mengurus Rumah Tangga | 52 |
| Peternak | 3 |
| Jasa | 32 |
| Pengrajin | 49 |
| Pekerja Seni | 2 |
| Pelajar / Mahasiswa | 954 |
| Lurah | 1 |
| Carik | 1 |
| Kepala Seksi | 3 |
| Kepala Urusan | 3 |
| Staf Perangkat Desa | 3 |
| Dukuh | 10 |
| Tidak Bekerja, penganggur, lainnya | 6 |
| Lainnya | 63 |
| Total | 5.493 |

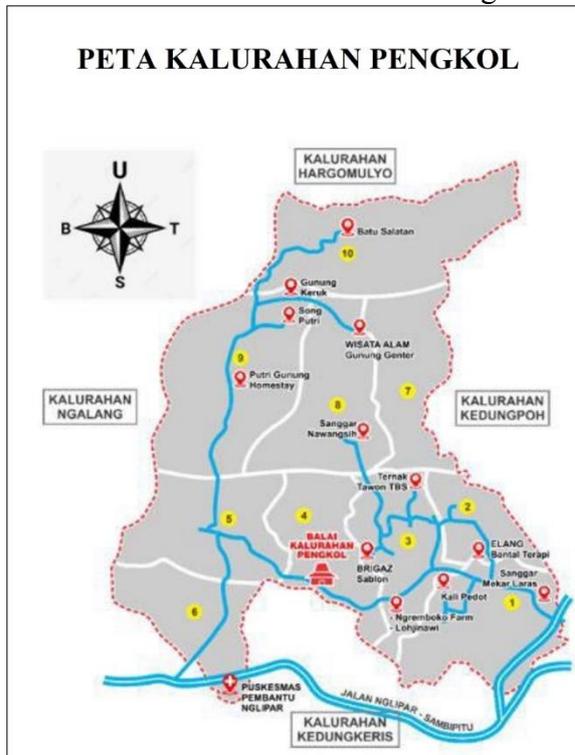
Sumber : Profil Kalurahan Pengkol (2024)

Diagram ini menunjukkan komposisi penduduk Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis pekerjaan utama yang masyarakat lakukan pada tahun 2023. Data dalam diagram ini diperoleh dari pendataan penduduk yang dilakukan oleh profil Kelurahan Pengkol tahun 2023. Analisis data menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Kalurahan Pengkol, yaitu sebesar 2.575 orang. Proporsi penduduk yang bekerja di sektor pelajar atau mahasiswa, jasa tukang, dan wiraswasta/perdagangan, berturut-turut adalah 954 orang, 768 orang, dan 550 orang. Hal ini menunjukkan ketergantungan masyarakat Kalurahan Pengkol terhadap sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama.

3. Peta Kalurahan Pengkol

Peta Kalurahan Pengkol menyajikan informasi mengenai jumlah dusun, batas wilayah, dan jalan provinsi yang terdapat di wilayah ini. Kalurahan Pengkol terdiri dari 10 dusun yang tersebar di berbagai area. Peta ini juga menampilkan batas-batas wilayah kalurahan dan dusun secara jelas, serta jalan provinsi yang menghubungkan Kalurahan Pengkol dengan wilayah sekitarnya. Informasi ini sangat berguna untuk memahami struktur dan aksesibilitas wilayah Kalurahan Pengkol. Adapun lengkapnya sebagai berikut :

Gambar II. 5 Peta Kalurahan Pengkol



Sumber : Peta Kalurahan Pengkol (2024)

C. Padukuhan Gebang

1. Geografis

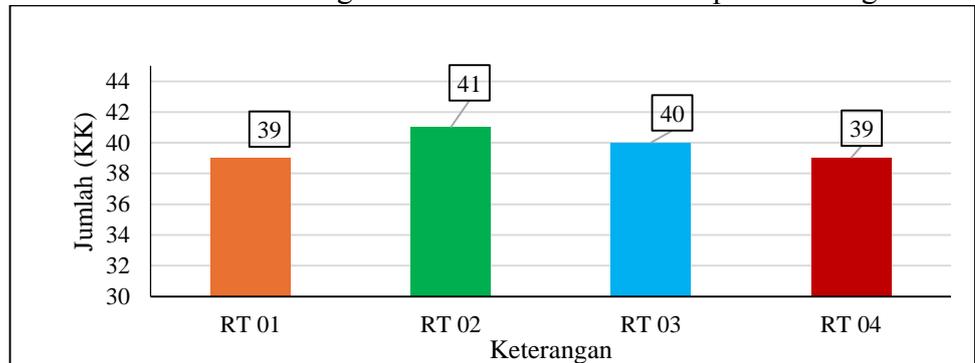
Padukuhan Gebang merupakan salah satu Padukuhan yang ada di Kalurahan Pengkol, dan banyak terdapat dataran tinggi. Batas wilayah Padukuhan Gebang, dibagian barat berbatasan langsung dengan Padukuhan Wungurejo dan bagian Utara berbatasan dengan Padukuhan Geger, sedangkan dibagian Timur berbatasan dengan Kalurahan Kedungpoh serta dibagian Selatan berbatasan langsung dengan Padukuhan Pengkol.

2. Demografi

a. Demografi Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga

Demografi masyarakat Padukuhan Gebang akan dijelaskan melalui gambar dibawah ini.

Gambar II. 6 Demografi Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga



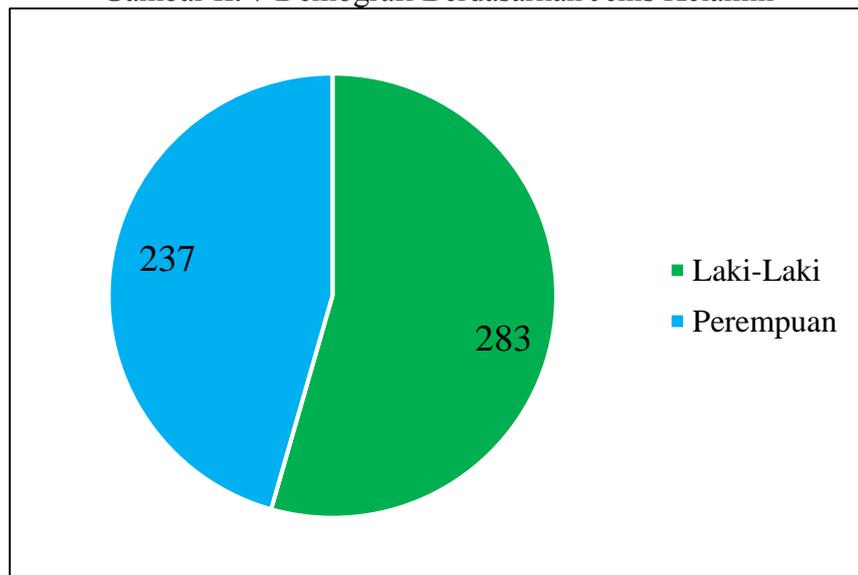
Sumber : Profil Padukuhan Gebang (2024)

Berdasarkan Gambar II.4 menjelaskan bahwa kondisi demografi masyarakat Padukuhan Gebang terbagi kedalam beberapa RT (Rukung Tetangga) yang mana, rincian jumlahnya RT 01 39 KK, RT 02 41 KK, RT 03 40 KK, dan RT 04 39 KK.

b. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi masyarakat Padukuhan Gebang akan dijelaskan melalui gambar dibawah ini.

Gambar II. 7 Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

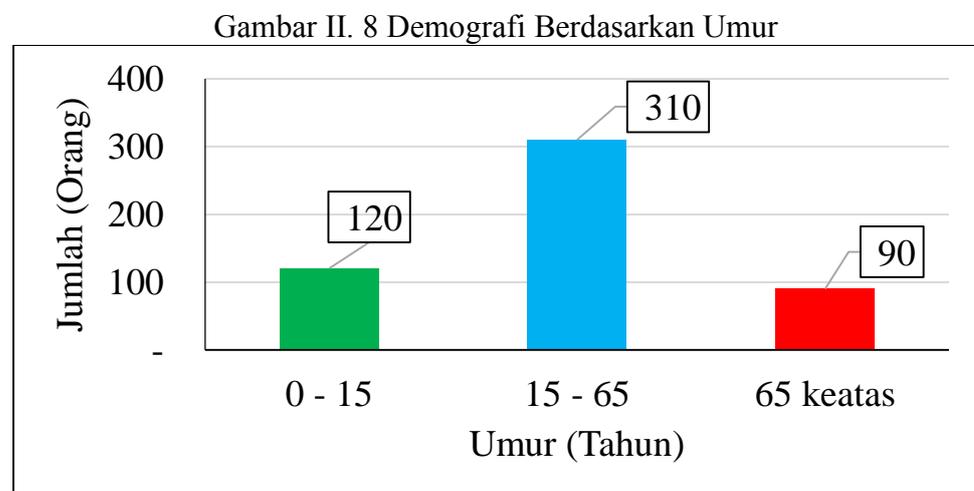


Sumber : Profil Padukuhan Gebang (2024)

Berdasarkan Gambar II.5 menjelaskan bahwa demografi masyarakat Padukuhan Gebang berdasarkan jenis kelamin, lebih didominasi oleh masyarakat berjenis kelamin laki-laki, dengan total sebanyak 283 orang.

c. Demografi Berdasarkan Umur

Demografi masyarakat Padukuhan Gebang akan dijelaskan melalui gambar dibawah ini.



Sumber : Profil Padukuhan Gebang (2024)

Berdasarkan Gambar 2.6 menjelaskan bahwa demografi berdasarkan umur yang paling mendominasi adalah di umur 15-65 tahun, dengan total sebesar 310 orang.

3. Sosial Ekonomi

Masyarakat Padukuhan Gebang rata-rata berprofesi sebagai peternak, petani, pertukangan (mebel), Pelaku UMKM dan karyawan swasta. Mayoritas masyarakat setempat bertani dan berternak. Pada saat musim hujan masyarakat menanam padi untuk kebutuhan sehari-hari, namun pada saat musim kemarau masyarakat setempat beralih dengan menanam singkong, perkacangkacangan (kacang tanah, kacang kedelai, kacang panjang) dikarena pada musim kemarau

mengalami kekekriangan namun ada terdapat beberapa masyarakat masih menanam padi di sawah karena terdapat aliran air bersih untuk mengalir sawah. Tidak hanya itu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari biasanya ibu-ibu yang ada di Padukuhan Gebang dengan berjualan keliling. Biasa yang masyarakat jual berbahan dasar dari singkong yang masyarakat tanam di perkarangan rumah, seperti tiwul, gatot, gaplek, tape, dan lain sebagainya seperti dadar gulung, cucur dan masih banyak yang diolah ibu-ibu untuk diperjual belikan.

4. Budaya

Banyak sekali terdapat budaya-budaya yang ada dan menjadi keseharian bahkan di masyarakat Gebang sendiri, akan tetapi yang paling menonjol dan menjadi kesejahteraan bagi Masyarakat Gebang. Padukuhan Gebang memiliki budaya khas atau warisan budaya yang saat ini dalam tahap pengembangan diantaranya adalah kesenian seni kreasi 'salah roso' dan juga kesenian seni kerawitan. Kedua kesenian ini memiliki anggota yang berbeda. Kesenian karawitan lebih dipenuhi oleh orang tua lanjut usia sedangkan untuk kesenian Salah Roso didominasi oleh kelompok Karang Taruna tingkat Padukuhan.

5. Pemerintahan

Berikut ini adalah pemerintahan dari Padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dukuh : Agus Bayu Setyabudi

Sekretaris : Ganar Pamungkas

Bendahara : Tamsyur

Ketua RW : Sugiharto

Ketua RT 01 : Junaedi

Ketua RT 02 : Sriyono

Ketua RT 03 : Sukiman

Ketua RT 04 : Sumanto

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua elemen penting dalam mencapai tujuan dan sasaran, baik dalam bisnis, pembangunan, maupun proyek. Sarana berperan sebagai alat utama, sedangkan prasarana sebagai penunjangnya. Keduanya saling terkait dan berkontribusi terhadap keberhasilan suatu proses. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan kepada sarana dan prasarana. Kualitasnya menjadi tolok ukur kinerja dan efektivitas pembangunan. Dengan pengembangan dan peningkatan berkelanjutan, sarana dan prasarana dapat mendorong kemajuan suatu daerah dan mengantarkan pencapaian pembangunan yang optimal. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang dimiliki oleh Padukuhan Gebang yaitu 1 unit Balai Padukuhan dan 2 unit Masjid Padukuhan.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana untuk pendidikan yang terdapat di Padukuhan Gebang yaitu 1 unit SD Muhammadiyah.

c. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana untuk ekonomi yang terdapat di Padukuhan Gebang yaitu 3 unit toko kelontong, 1 unit warung makan, dan 1 unit bengkel kendaraan bermotor.

d. Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana untuk olahraga yang terdapat di Padukuhan Gebang yaitu 1 unit lapangan voli dan 1 unit lapangan untuk tenis meja.

7. Sejarah Sumber Air

Pada tahun 2006, gempa bumi melanda Gunung Kidul, termasuk Padukuhan Gebang. Sebagai respon terhadap bencana, organisasi nirlaba Caritas dari Jerman memberikan bantuan dana untuk membangun sumber air di Padukuhan Gebang. Bantuan ini berupa sumur bor dan pipa paralon untuk menyalurkan air ke rumah-rumah penduduk. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi akses air bersih bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Caritas dikelola oleh kepala dukuh lama Padukuhan Gebang. Namun, seiring waktu, Caritas tidak lagi digunakan karena kurangnya pengelola dan banyak pipa yang bocor. Masyarakat kembali mengalami kesulitan air bersih, terutama saat musim kemarau panjang.

Pada tahun 2023, kekeringan melanda Padukuhan Gebang. Masyarakat harus membeli air tangki untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari solusi permanen. Berinisiatif bersama, masyarakat membangun kembali sumber air bor baru di sebelah balai Padukuhan Gebang. Dana pembangunan berasal dari bantuan perorangan dan

sumbangan masyarakat. Sumber air bor baru telah selesai dibangun, namun saat ini air masih harus diambil langsung ke lokasi karena belum tersedia pipa yang menyalurkan air ke rumah-rumah penduduk. Pengelolaan sumber air bor baru dilakukan oleh kelompok Tirta Mulyo yang dipimpin oleh Bapak Sukiman dan Bapak Sumanto, dengan pengawasan dari lembaga dusun. Pembangunan sumber air bor ini diharapkan dapat memfasilitasi akses air bersih bagi masyarakat Padukuhan Gebang dan mengantisipasi musim kemarau agar masyarakat tidak lagi kesulitan air bersih.

8. Maksud dan Tujuan Pembangunan Sumber Air Bor

Di Padukuhan Gebang, kekurangan pasokan air bersih masih menjadi masalah yang serius di kalangan penduduknya. Lokasinya yang berada di dataran tinggi menyebabkan akses terhadap air bersih menjadi sulit terutama saat musim kemarau tiba. Kondisi ini memaksa sebagian besar masyarakat bergantung pada pengiriman air tangki sebagai solusi harian masyarakat. Namun, tingginya biaya pengadaan air tangki membuat tidak semua penduduk mampu untuk terus-menerus membelinya, meningkatkan risiko ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

Dalam konteks ini, pembangunan sumber air bor menjadi sangat penting. Proyek ini diharapkan tidak hanya menyediakan akses yang lebih aman dan mudah terhadap air bersih untuk seluruh warga Padukuhan Gebang, tetapi juga menjadi strategi proaktif dalam mengantisipasi dampak-dampak musim kemarau yang semakin parah. Dengan adanya sumber air yang handal dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat terbebas dari beban ekonomi yang ditimbulkan

akibat pembelian air tangki secara rutin, serta dapat fokus pada pengembangan kehidupan dan aktivitas sehari-hari masyarakat dengan lebih baik.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan dalam pembangunan sumber air bor . Para pihak tersebut antara lain kepala dukuh, tokoh masyarakat dan masyarakat. Partisipasi informan dalam penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dan pemahaman yang mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sumber air bor di desa tersebut. Berikut adalah nama-nama informan yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel III. 1 Tabel Informan

| No. | Nama | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Keterangan |
|-----|--------------------------------|--------------|---------------|--------------|
| 1 | Agus Bayu Setyabudi | 31 | Laki-Laki | Kepala Dukuh |
| 2 | Sukanto | 51 | Laki-Laki | Bendahara |
| 3 | Muhammad Muhtadi | 55 | Laki-Laki | Pengguna |
| 4 | Ganar Pamungkas | 32 | Laki-Laki | Pengguna |
| 5 | Sriyono | 50 | Laki-Laki | Pengguna |
| 6 | Sugiharto | 46 | Laki-Laki | Pengguna |
| 7 | Sandi | 30 | Laki-Laki | Pengguna |
| 8 | Junedi | 37 | Laki-Laki | Pengguna |
| 9 | Triwidanto | 31 | Laki-Laki | Pengguna |
| 10 | Astuti | 30 | Perempuan | Pengguna |
| 11 | Wagiran | 42 | Laki-Laki | Pengguna |
| 12 | Cipto Winoto Wagimin | 63 | Laki-Laki | Pengguna |
| 13 | Siti Agus Setiyana | 28 | Perempuan | Pengguna |
| 14 | Ubrin Octari Sandi Priatama | 30 | Laki-Laki | Pengguna |
| 15 | Giyanti | 45 | Perempuan | Pengguna |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan masing-masing informan dalam penelitian ini, dijelaskan lebih lanjut dalam diskripsi informan sebagai berikut :

1. Kepala Dukuh

Bapak Agus Bayu Setyabudi adalah sosok yang memiliki peran penting di Padukuhan Gebang. Berusia 31 tahun, dia memegang jabatan sebagai kepala dukuh, menunjukkan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat. Selain itu, reputasinya sebagai individu yang ramah, mudah bergaul, dan humoris membuatnya disukai oleh banyak orang di sekitarnya. Keahliannya dalam menciptakan suasana yang santai dan nyaman saat berinteraksi dengan orang lain membuatnya menjadi sosok yang dihormati dan diandalkan dalam berbagai kesempatan, termasuk saat melakukan wawancara.

2. Bendahara dan Tokoh Masyarakat

Bapak Sukamto adalah salah satu tokoh masyarakat dan juga bendahara di Padukuhan Gebang. Berusia 51 tahun, beliau telah lama menjadi bagian penting dari komunitas tersebut. Sifatnya yang ramah, mudah bergaul, dan humoris membuatnya dicintai oleh banyak orang. Saat melakukan wawancara, suasana menjadi lebih santai dan terbuka karena beliau memiliki kemampuan luar biasa untuk beradaptasi dengan lawan bicara. Kehadirannya memberikan warna dan kehangatan dalam setiap interaksi, menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk berdiskusi dan berbagi gagasan.

Sementara itu, Bapak Muhammad Muhtadi juga merupakan tokoh yang sangat dihormati di Padukuhan Gebang. Dengan usia 55 tahun, pengalamannya

dalam berinteraksi dengan masyarakat telah terbukti. Seperti halnya Bapak Sukamto, beliau juga memiliki sifat yang ramah dan mudah bergaul. Ketika terlibat dalam wawancara, suasana menjadi lebih akrab dan santai karena kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai jenis lawan bicara. Keberadaannya dalam komunitas memberikan dampak positif, memperkuat ikatan antaranggota masyarakat dan mendorong kolaborasi yang produktif dalam berbagai kegiatan.

3. Masyarakat

Terdapat beberapa informan dari kalangan masyarakat yang bekerja di berbagai bidang. Ganar Pamungkas (32 tahun), Sriyono (50 tahun), Sugiharto (46 tahun), Sandi (30 tahun), Junedi (37 tahun), Triwidanto (31 tahun), Astuti (30 tahun), Wagiran (42 tahun), dan Ubrin Octari Sandi Priatama (30 tahun) semuanya bekerja sebagai wiraswasta. Di antara mereka, ada juga Cipto Winoto Wagimin (63 tahun) dan Giyanti (45 tahun) yang berprofesi sebagai petani. Selain itu, terdapat Siti Agus Setiyana (28 tahun) yang berprofesi sebagai guru. Keseluruhan informan terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan yang semuanya berasal dari masyarakat yang menggunakan sumber air bor tersebut.

B. Pembahasan

Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis dalam partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Pada penelitian ini akan

menggunakan jenis partisipasi seperti yang pendapat ahli diatas, untuk lebih jelaskan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam konteks pembangunan lokal, partisipasi aktif masyarakat memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Forum-forum musyawarah menjadi sarana utama bagi warga untuk berkontribusi secara konstruktif dalam merumuskan kebijakan dan program yang mempengaruhi desa masyarakat. Melalui partisipasi ini, masyarakat dapat mengungkapkan beragam pandangan dan kepentingan yang perlu dipertimbangkan secara kolektif. Keberadaan forum musyawarah juga mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan partisipatif yang transparan dan inklusif dalam setiap tahapan pengambilan keputusan. Meningkatkan partisipasi dalam forum-forum seperti ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan benar-benar mewakili kebutuhan dan aspirasi seluruh warga. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan, tetapi juga menjamin kelangsungan dan kesuksesan program-program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pengambilan keputusan terhadap inisiasi dan keputusan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 10 orang mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Ganar selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang :

“Awal mulanya itu dikarenakan warga sini kekurangan air ketika kemarau mas. Dulu juga sebenarnya sempet dilakukan pembangunan

mas, Cuma aja tidak tau kenapa pastinya pembangunan itu berhenti. Dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang sudah baik mas, jadi kemarin dibuat semacam musyawarah begitu. Terus dalam musyawarah ini ada Pak Dukuh, Pak RT, dan Masyarakat yang lain juga yang ikut mas.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 08.30 WIB).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sugiharto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang :

“Pembangunan Sumber Air Bor ini di bangun karena ketika musim kemarau warga kesulitan air bersih mas. Apalagi mas, tidak semua warga punya penampungan air dan penyimpanan ketersediaan air bersih. Untuk ide yang menginisiasi awal sebenarnya dari keresahan warga sendiri sih mas, ya seperti apa yang saya jelaskan diawal itu. Kalau pengambilan keputusan sebelum pembangunan sumber air bor ini, alhamdulillah dilakukan musyawarah di balai padukuhan mas. Terus untuk untuk proses musyawarah juga di hadiri oleh masyarakat dan pengurus padukuhan serta para RT di sini. Pengambilan keputusan dalam musyawarah juga dilakukan secara bersama sama mas, dan semua masyarakat boleh berpendapat.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 10.00 WIB).

Pernyataan Bapak Ganar, Bapak Sugihato, diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Astuti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang :

“Yang saya ketahui mas, dulu sebenarnya sempat mau diadakan pembangunan terkait sumber air ini, cuma tidak tau kenapa pembangunannya tidak dilanjutkan. Sampai akhirnya beberapa warga merasa pembangunan sumber air bor ini sangat penting gitu mas, soalnya pas musim kemarau biasanya kami kekurangan air bersih. Ada mas kalau musyawarahnya, kemarin dilakuin di balai dukuh. Yang hadir juga ada msyarakat, pak dukuh, dan pak RT. Ketika musyawarah semua masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mas, saya juga kemarin sudah menyampaikan keluh kesah dan pendapat saya, dan saya mendukung kalau pembangunan sumber air bor ini harus dilakukan.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan air bersih saat musim kemarau menjadi pemicu utama inisiasi dan keputusan pembangunan sumber air bor di daerah tersebut. Masyarakat mengungkapkan

bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk Dukuh, RT, dan warga setempat. Musyawarah ini memberikan kesempatan bagi setiap warga untuk menyampaikan pendapat dan aspirasinya, menunjukkan bahwa keputusan diambil secara demokratis dan partisipatif. Dukungan luas dari masyarakat terhadap pembangunan sumber air bor ini mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya akses air bersih untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat musim kemarau.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 2 orang yang sedikit berbeda dalam menyampaikan pendapatnya, antara lain hasil wawancara oleh Bapak Junedi selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Awal mula program ini karena masyarakat kekurangan sumber air mas, apalagi pas kemarau. Kemudian mas, saya juga baru tahu ada rencana pembangunan sumber air bor itu dari tetangga sebelah. Padahal selama ini enggak pernah ada yang ngasih tahu atau ngundang saya ke rapat. Seharusnya kalau memang untuk kepentingan warga, ya semuanya diajakin musyawarah.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 09.30 WIB).

Pendapat di atas juga di dukung oleh Ibu Siti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Yang saya tahu mas, ide itu diawali oleh kepala dukuh, soalnya informasi terkait diadakan musyarakat untuk pembangunan sumber air bor itu dari pihak padukuhan mas. Saya merasa informasi terkait musyawarah kadang tidak menyeluruh mas, soalnya kadang tetangga RT sebelah tidak mendapatkan kabarnya. Setahu saya juga mas, kemarin yang hadir musyarah tidak semua warga yang hadir, bahkan ada satu ketua RT tidak hadir, dari infromasi yang saya dengar karena sakit. Untuk hasil keputusan musyawarah saya merasa kurang puas aja mas, karena menurut saya ada beberapa pendapat yang belum sempet dibahas, Cuma karena waktunya sudah malam jadi langsung dibikin

keputusan secara mayoritas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.45 WIB).

Adapun dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Padukuhan Gebang mendukung pembangunan sumber air bor dan proses pengambilan keputusannya melalui musyawarah desa, terdapat dua informan yang menyampaikan pendapat berbeda. Bapak Junedi dan Ibu Siti merasa kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang musyawarah dan merasa bahwa beberapa pendapat masyarakat belum sempat didiskusikan secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan partisipasi dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan di Padukuhan Gebang. Penting bagi pemerintah desa untuk memastikan bahwa semua suara masyarakat didengar dan dipertimbangkan dalam proses demokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 subjek, sebagian besar masyarakat Padukuhan Gebang menunjukkan dukungan yang konsisten terhadap pembangunan sumber air bor baru di wilayah masyarakat. Dalam wawancara, Bapak Ganar, Bapak Sugiharto, dan Ibu Astuti mengungkapkan bahwa kekurangan air bersih selama musim kemarau menjadi pendorong utama untuk inisiasi proyek ini. Masyarakat merasa urgensi untuk menanggulangi masalah ini, terutama dikarenakan oleh keresahan masyarakat ketika memasuki musim kemarau, yang mana menyebabkan kekurangan air.

Proses pengambilan keputusan di Padukuhan Gebang dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, Dukuh, dan RT. Musyawarah ini tidak hanya memberikan platform bagi semua warga untuk

menyampaikan pendapat dan aspirasi masyarakat, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menetapkan keputusan terkait pembangunan sumber air bor. Dalam konteks ini, keputusan yang diambil mencerminkan semangat demokratis dan partisipatif yang kuat, yang merupakan teladan positif dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Namun demikian, hasil wawancara juga menyoroti bahwa ada dua informan, Bapak Junedi dan Ibu Siti, yang merasa kurang terlibat secara mendalam dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Masyarakat mengungkapkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya merasa didengar atau bahwa pendapat masyarakat belum sempat didiskusikan secara menyeluruh dalam musyawarah desa. Kritik ini menyoroti perlunya meningkatkan transparansi dan partisipasi yang lebih inklusif dalam proses pembangunan di Padukuhan Gebang.

Kesimpulannya, meskipun pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang mewakili suatu inisiatif yang dilakukan secara kolaboratif dan demokratis, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam memastikan bahwa semua suara masyarakat didengar dan dipertimbangkan dengan serius. Pemerintah desa diharapkan untuk terus mengembangkan mekanisme yang lebih inklusif dan transparan agar proses pengambilan keputusan dapat lebih memenuhi harapan dan kebutuhan seluruh komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pengambilan keputusan terhadap keterlibatan masyarakat, ada 12 subjek yang mana 8 orang

mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Ibu Giyanti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang :

“Sejauh yang saya pahami mas, seluruh warga dilibatkan dalam setiap kegiatan musyawarah yang dilakukan di Padukuhan Gebang ini. Masyarakat diberikan kebebasan juga mas kalau memang ada pendapat dan saran ketika musyawarah, saya juga sering menyampaikan pendapat saya ketika dilakukan musyarah itu. Yang saya tau ya mas, kalau peran pak dukuh lebih kepada moderator atau penengah gitu mas, beliau lebih sering untuk mengambil keputusan kemajuan padukuhan dengan bersama-sama. Kepala dukuh juga sering menampung aspirasi, seringnya masyarakat yang memberikan masukan pak dukuh ketika ketemu di jalan, kantor padukuhan, atau di rumah beliau. Menurut saya mengenai tanggapan masyarat bagus mas soal hasil akhir dari musyawarah pembangunan sumur air ini, pada sepakat semua gitu mas. Jujur saya sendiri merasa puas dengan dengan hasil musyarahnya mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 11.00 WIB).

Pendapat di atas didukung oleh pendapat dari Bapak Sriyono selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang :

“Masyarakat padukuhan di pasti dilibatkan mas kalau memang akan ada hal yang harus dimusyawarahkan. Biasanya musyawarah dilakukan di padukuhan. Kalau musyawarah semua masyarakat bebas untuk mengeluarkan pendapatnya mas, jadi biasanya kami sebagai masyarakat merasa leluasa gitu, diberikan kebebasan. Peran pak dukuh biasanya lebih sering menengahi dalam rapat sih mas. Selama ini saya merasa puas dan sepakat mas soal hasil msuyawarahnya, karena pendapat saya juga kadang menjadi pertimbangan dalam rapat itu.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan terkait pembangunan sumber air bor dilakukan secara demokratis dan partisipatif. Seluruh warga dilibatkan dalam setiap kegiatan musyawarah desa. Masyarakat juga diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan saran mereka selama musyawarah. Kepala dukuh berperan sebagai moderator dan penengah, memastikan bahwa setiap aspirasi warga dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Hasil akhir dari musyawarah

ini disepakati oleh seluruh warga yang terlibat, menunjukkan kepuasan dan dukungan mereka terhadap proses yang transparan dan inklusif. Secara keseluruhan, tanggapan masyarakat terhadap musyawarah pembangunan sumur air ini sangat positif, dengan banyak warga merasa puas dan senang karena pendapat mereka dihargai dan diakomodasi.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 4 orang yang sedikit berbeda dalam menyampaikan pendapatnya, antara lain hasil wawancara oleh Bapak Wagiran selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Benar mas sebenarnya kalau semua warga dilibatkan dalam pengambilan keputusan setiap ada musyawarah, cuma kadang dalam prosesnya ada beberapa saran yang tidak diterima atau dibahas. Hal itu kadang yang membuat saya kecewa. Selama ini pak dukuh sebenarnya sudah baik kadang lama memimpin rapat mas, cuma kadang ada yang lupa dari beliau untuk menjelaskan atau menyampaikan ulang hasil rapatnya, cuma itu tidak setiap rapat mas, kadang kadang saja. Ohiya untuk beberapa keputusan kadang saya merasa kurang puas terkait hasilnya mas, cuma saya akan menyampaikan keberatan itu di forum rapat, terkait di sepakati atau tidak menurut saya tidak apa-apa mas. Padukuhan ini sering menjalankan rapat untuk mengambil aspirasi dan menentukan solusi dari masyarakat mas, tapi kadang yang ga pas itu info rapatnya dadakan mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 13.30 WIB).

Pendapat di tersebut di dukung oleh Bapak Cipto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Menurut saya ya mas, kalau bicara soal ada tidaknya forum untuk musyarawah di padukuhan, pasti ada mas, tapi kadang dadakannya itu loh mas yang bikin bingung. Sepengetahuan saya seluruh masyarakat dilibatkan mas dalam rapat, cuma kadang informasi terkait kapan waktu rapat yang tidak sampai ke seluruh warga. Jadi kayak kemarin informasi terkait rapat pembangunan ini saya dapat infonya dari tetangga sebelah rubah. Mungkin saran saya untuk menyampaikan informasi ketika mau ada rapat lebih bisa dilakukan beberapa kali lewat masjid-masjid atau melalui ketua RT. Dalam pengambilan keputusan selama ini terkadang

saya sedikit kecewa mas, soalnya beberapa saran saya tidak diterima, padahal menurut saya itu sangat penting.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.30 WIB).

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan masyarakat Padukuhan Gebang menunjukkan bahwa meskipun proses musyawarah desa untuk pengambilan keputusan sudah melibatkan seluruh warga, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Dari 12 subjek yang diwawancarai, 4 orang, terdapat beberapa informan yang merasa tidak puas terhadap beberapa aspek dalam proses musyawarah. Bapak Wagiran menyatakan bahwa ada kalanya saran dari warga tidak diterima atau dibahas, dan kadang-kadang hasil rapat tidak disampaikan dengan jelas. Bapak Cipto juga menyebutkan masalah informasi rapat yang sering kali disampaikan secara mendadak, sehingga tidak semua warga mendapat pemberitahuan tepat waktu. Kedua informan sepakat bahwa meskipun proses musyawarah sudah berjalan baik, perlu ada perbaikan dalam hal penyampaian informasi dan pengakomodasian saran dari warga untuk meningkatkan transparansi dan kepuasan masyarakat terhadap hasil musyawarah.

Adapun hasil wawancara penelitian, terlihat bahwa terdapat perbedaan pendapat di kalangan masyarakat Padukuhan Gebang mengenai proses pengambilan keputusan dalam musyawarah. Beberapa warga, seperti Bapak Wagiran, merasa bahwa meskipun seluruh warga dilibatkan dalam pengambilan keputusan, ada saran-saran yang tidak dibahas atau diterima, yang menimbulkan rasa kecewa. Bapak Wagiran juga menyoroti bahwa kepala dusun kadang lupa menyampaikan hasil rapat secara jelas, meskipun hal ini tidak terjadi setiap saat.

Sementara itu, Bapak Cipto juga mengungkapkan kekecewaannya terkait proses musyawarah yang terkadang mendadak dan informasi rapat yang tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada seluruh warga. Beliau menyarankan agar informasi rapat disampaikan lebih sering melalui masjid atau ketua RT. Kedua informan ini menyepakati bahwa meskipun rapat musyawarah sering diadakan dan seluruh warga dilibatkan, ada kekurangan dalam komunikasi dan penerimaan saran dari warga. Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal transparansi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Padukuhan Gebang, terlihat bahwa keterlibatan aktif dalam musyawarah merupakan ciri khas yang mencolok. Sebagian besar subjek wawancara menegaskan bahwa setiap warga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran, mencerminkan esensi partisipatif yang kuat dalam proses pengambilan keputusan. Ibu Giyanti, salah satu informan, mengungkapkan bahwa musyawarah diadakan secara teratur dengan seluruh warga terlibat secara langsung, sementara kepala dukuh berperan sebagai fasilitator untuk menyeimbangkan berbagai aspirasi. Pendekatan ini diperkuat oleh kesepakatan Bapak Sriyono, yang menyatakan kepuasannya terhadap keselarasan dan akhirnya keputusan yang diterima bersama.

Namun, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya perbedaan pendapat di antara beberapa warga terkait efektivitas proses musyawarah. Bapak Wagiran, sebagai contoh, menyoroti adanya kasus di mana beberapa saran tidak

dibahas atau diterima, yang menyebabkan kekecewaan di kalangan sebagian warga. Poin ini diperkuat dengan pengamatan bahwa terkadang informasi hasil rapat tidak disampaikan secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Cipto. Saran dari masyarakat berfokus pada peningkatan komunikasi dan transparansi, termasuk usulan untuk menyampaikan informasi melalui kanal yang lebih luas seperti masjid atau ketua RT.

Dengan demikian, meskipun partisipasi aktif dalam musyawarah di Padukuhan Gebang terlihat kuat, terdapat tantangan dalam memastikan transparansi dan penerimaan terhadap semua saran yang diajukan. Perbedaan persepsi ini mengindikasikan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam sistem komunikasi dan penyampaian informasi agar proses pengambilan keputusan dapat menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang terkait partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, di verifikasi atau didukung bahwa informasinya adalah benar, menurut dua orang tokoh masyarakat Padukuhan Gebang yaitu Bapak Sukamto, yang menyampaikan bahwa:

“Betul mas Huda, apa yang telah disampaikan masyarakat adalah benar. Jadi di padukuhan ini awalnya memang kekurangan sumber air sehingga masyarakat bermusyawarah dan membuat program pembangunan sumur bor itu. Masyarakat juga aktif dalam memberikan saran dan masukan serta ikut membantu juga dalam pembangunan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.00 WIB).

Pernyataan dari Bapak Sukamto diperkuat juga oleh Bapak Muhtadi yang juga selaku tokoh masyarakat dari Padukuhan Gebang. Beliau menyatakan bahwa:

“Saya juga sepedapat dengan apa yang masyarakat sampaikan kepada mas Huda. Alhamdulillah masyarakat disini pada kompak dan aktif mas, ketika masyarakat ada permasalahan bersama, harus diselesaikan dan dikerjakan bersama juga. Masyarakat juga aktif dalam memerikan saran dan ide untuk melancarkan pemabangunan sumber air di padukuhan gebang ini mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.30 WIB).

Pendapat dari masyarakat dan tokoh masyarakat sebelumnya juga didukung dan dibenarkan oleh Bapak Bayu selaku Kepala Dukuh Padukuhan Gebang. Beliau menyampaikan bahwa :

“Nah setelah apa yang mas Huda lakukan, ya begitulah kami masyarakat Padukuhan Gebang mas, insyaAllah selalu bersama-sama dalam kebaikan. Apa yang disampaikan masyarakat adalah benar mas Huda, masyarakat juga aktif dalam ikut musyarah serta memberikan pendapatnya. Adapun kalau ada masyarakat yang tidak bisa hadir pastinya akan diwakilkan oleh keluarga yang lainnya. Alhamdulillah masyarakat kami saling peduli soal permasalahan bersama mas Huda.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 18.30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan kedua tokoh masyarakat dan kepala dukuh Padukuhan Gebang, menunjukkan masyarakat Padukuhan Gebang sangat aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut mendukung hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Padukuhan Gebang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan masyarakat dan dukung oleh 2 informan tokoh masyarakat dan 1 informan Kepala Dukuh Padukuhan Gebang, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan air bersih, terutama saat musim kemarau, menjadi pendorong utama inisiasi pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang. Dukungan kuat masyarakat terhadap

proyek ini sangat terlihat, dengan penekanan pada keresahan terkait kekurangan air bersih selama musim kemarau sebagai motivasi utama. Masyarakat menyadari pentingnya solusi jangka panjang untuk mengatasi masalah ini, yang memunculkan urgensi proyek pembangunan sumber air bor.

Proses pengambilan keputusan terkait pembangunan sumber air bor dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk Dukuh dan RT. Musyawarah desa tersebut tidak hanya memberikan platform bagi semua warga untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi, tetapi juga memungkinkan kolaborasi yang erat dalam menetapkan keputusan terkait pembangunan sumber air bor. Keputusan untuk membangun sumber air di Padukuhan Gebang diambil secara bersama-sama dan disepakati oleh seluruh warga yang hadir dalam musyawarah desa, mencerminkan semangat demokratis dan partisipatif yang kuat. Hal ini patut diapresiasi sebagai contoh positif dalam pengambilan keputusan pembangunan di tingkat desa.

Namun demikian, hasil wawancara juga menyoroiti bahwa ada beberapa warga yang merasa kurang terlibat secara mendalam dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka merasa pendapat mereka tidak sepenuhnya didengar atau bahwa saran mereka belum sempat didiskusikan secara menyeluruh dalam musyawarah desa. Kritik ini menyoroiti perlunya meningkatkan transparansi dan partisipasi yang lebih inklusif dalam proses pembangunan di Padukuhan Gebang.

Kritik ini sejalan dengan pendapat beberapa warga lainnya yang merasa bahwa meskipun seluruh warga dilibatkan dalam pengambilan keputusan, ada saran-saran yang tidak dibahas atau diterima, menimbulkan rasa kecewa di kalangan sebagian masyarakat. Beberapa warga juga menyoroti bahwa kepala dusun kadang lupa menyampaikan hasil rapat secara jelas, meskipun hal ini tidak terjadi setiap saat. Ada juga kekhawatiran terkait proses musyawarah yang terkadang mendadak dan informasi rapat yang tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada seluruh warga. Usulan agar informasi rapat disampaikan lebih sering melalui masjid atau ketua RT, bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh warga mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap.

Dengan demikian, meskipun partisipasi aktif dalam musyawarah di Padukuhan Gebang terlihat kuat dan menunjukkan semangat demokratis yang tinggi, terdapat tantangan dalam memastikan transparansi dan penerimaan terhadap semua saran yang diajukan. Perbedaan persepsi ini mengindikasikan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam sistem komunikasi dan penyampaian informasi agar proses pengambilan keputusan dapat menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Kesimpulannya, pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang, meskipun merupakan inisiatif yang dilakukan secara kolaboratif dan demokratis, masih membutuhkan peningkatan dalam hal keterlibatan dan transparansi agar semua suara masyarakat dapat didengar dan dipertimbangkan dengan serius, menciptakan proses yang lebih adil dan merata bagi seluruh komunitas.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Padukuhan Gebang merupakan hasil dari kesepakatan bersama dalam proses musyawarah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan sumber air bor menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat berkontribusi dengan berbagai cara, baik melalui pengawasan terhadap pelaksanaan proyek maupun dengan memberikan masukan yang konstruktif. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah desa dan warga setempat menjadi kunci keberhasilan dalam membangun infrastruktur yang berkelanjutan. Proses ini mencerminkan komitmen bersama untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya air secara optimal bagi kepentingan seluruh penduduk Padukuhan Gebang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 9 orang mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Sandi selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Partisipasi dalam pelaksanaan yang terjadi mas, kalau dari hasil musyawarah kemarin untuk pelaksanaannya itu kita mendapat bantuan alat untuk mengebor dari seorang dermawan, cuma saya kurang tahu namanya, mungkin pak dukuh lebih tau. Kemudian kami diberikan jadwal mas, jadis setiap RT diwakili oleh 5 warganya. Untuk kendalanya sendiri kemarin kami syukurnya tidak mendapatkannya mas, lanjar jaya pokoknya. Kalau liat keputusan musyawarah juga warga harus membantu secara tenaga mas, dan juga setiap kepala keluarga menyumbang sebesar Rp. 35.000,-.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Triwidanto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Kemarin dalam pelaksanaannya warga diharuskan untuk ikut kerja bakti bersama mas. Kayak minimal 5 orang dari setiap RT di padukhan yang ikut berkerja, dan sudah diberikan jadwalnya. Hanya bebarpa kali saya tidak bisa ikut pada jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga saya minta tolong ke tetangga sebelah rumah untuk menggantikan. Kendalanya sendiri ketika kami pelaksanaan tidak ada mas, alhamulillah semua aman aman saja. Ohiya kemarin setiap kepala keluarga harus menyumbang untuk pembangunan sumber air bor ini, sebesar Rp. 35.000,-. Syukurnya dalam proses pelaksanaan ini kami dapat bantuan mesin pengebornya mas.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 14.45 WIB).

Pernyataan Bapak Sandi dan Bapak Triwidanto didukung dengan pernyataan dari Bapak Sriyono selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Saya kemarin ikut juga mas dalam pelaksanaan pembangunannya. Saya juga mengikuti jadwal yang ditentukan dan ketika saya tidak bisa hadir pada hari itu saya akan meminta tolong dengan tetangga satu RT untuk menggantikan saya atau bertukar jadwal seperti itu mas. Untuk kendala sendiri, kemarin saya rasa tidak ada mas. Kemarin kami dapat bantuan alat bor sumurnya mas, dari seseorang begitu. Terus kami juga harus menyumbang sebesar Rp. 35.000,-.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembangunan sumber air bor berlangsung dengan partisipasi aktif dari warga setempat. Warga diminta untuk berpartisipasi dalam kerja bakti, di mana setiap RT diwakili oleh lima orang, dan masyarakat mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi selama proses pelaksanaan, seperti yang ditegaskan oleh Bapak Sandi, Bapak Triwidanto, dan Bapak Sriyono. Setiap kepala keluarga juga berkontribusi secara finansial dengan menyumbang sebesar Rp. 35.000,-. Bantuan alat pengeboran dari seorang dermawan juga sangat membantu kelancaran proyek ini, menunjukkan semangat gotong royong dan kolaborasi yang kuat di antara warga. Kesimpulannya,

pelaksanaan pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang berjalan dengan lancar berkat kerja sama yang baik antara warga dan dukungan dari pihak eksternal.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 3 orang yang menyampaikan pendapat berbeda, antara lain hasil wawancara oleh Bapak Ubrin selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Kemarin ada kendala yang sedikit mas, kendalanya itu hanya sempat kehabisan bahan bakar solar untuk mesinnya. Terus pada hari itu kami akhirnya mencari solar diwarung warga.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 14.50 WIB).

Pendapat di atas juga didukung oleh Ibu Giyanti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Ada mas waktu itu sempat ada kendala kehabisan solar mas. Solusi dari kendala kemarin, kami mencoba mencari solar ke warung terdekat gitu mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 11.00 WIB).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Cipto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Untungnya, tidak ada kendala besar mas yang berarti. Hanya aja, kemarin sempat terjadi kekurangan bahan bakar solar untuk mesinnya. Terus saya juga berkontribusi dengan menyediakan tenaga.”(Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat di antara masyarakat Padukuhan Gebang. Salah satu responden mencatat adanya kekurangan bahan bakar solar untuk mesin, yang mengharuskan masyarakat mencari solar di warung lokal. Seorang responden lain juga mengonfirmasi hal ini dengan menyatakan bahwa masyarakat terpaksa

mencari solar di warung terdekat sebagai solusi atas kendala tersebut. Responden lain menambahkan bahwa meskipun tidak ada masalah besar, kekurangan bahan bakar solar sempat terjadi, dan dia membantu dengan menyediakan tenaga. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar masyarakat tidak melaporkan masalah signifikan, isu kekurangan bahan bakar solar menjadi perhatian bagi beberapa anggota masyarakat.

Adapun wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan pembangunan sumber air bor di wilayah tersebut melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat. Sebagian besar responden menunjukkan keselarasan dalam mengapresiasi kerja sama dan dukungan antarwarga serta dari pihak eksternal dalam proyek ini. Mayoritas warga mengikuti jadwal kerja bakti yang telah ditentukan, dengan kontribusi finansial dari setiap kepala keluarga untuk mendukung proyek tersebut.

Meskipun demikian, terdapat juga perbedaan pendapat terkait kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proyek. Beberapa responden mencatat masalah kekurangan bahan bakar solar untuk mesin, yang memaksa mereka mencari solusi di warung lokal. Meskipun tidak merusak keseluruhan proses, isu ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh sebagian anggota masyarakat. Secara umum, proyek ini sukses berkat semangat gotong royong yang kuat, meskipun beberapa kendala kecil perlu diatasi selama pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 8 orang mengatakan hal

yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Wagiran selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah selama proses pelaksanaan pembangunan sumur air saya selalu hadir dan ikut mas, jujur kenapa saya selalu hadir dalam pelaksanaan karena menurut saya itu sudah tanggung jawab saya diberikan tugas dan jadwal.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 13.30 WIB).

Pendapat diatas juga didukung oleh Bapak Ganar selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Selama proses pembangunan saya hadir dan aktif mas dalam pelaksanaannya, syukurnya saya belum pernah tidak hadir. Alasan kenapa saya hadi itu karena buat saya ini kan kepentingan bersama-sama, jadi harusnya saya bisa terlibat aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan sumur air ini mas.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 08.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap proses tersebut. Delapan dari dua belas informan, termasuk yang mengungkapkan kesediaan mereka untuk secara aktif terlibat sepanjang pelaksanaan proyek. Satu di antaranya menjelaskan bahwa kehadirannya selama proses pembangunan adalah wujud tanggung jawab pribadinya, sementara yang lain menyatakan bahwa partisipasinya didasarkan pada pemahaman akan pentingnya proyek ini bagi kepentingan bersama. Dukungan yang seragam ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan infrastruktur vital seperti sumber air di lingkungan mereka.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 4 orang yang menyampaikan pendapat berbeda,

antara lain hasil wawancara oleh Bapak Sugiharto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya, saya berkontribusi dalam pembangunan ini, tetapi pada saat itu jadwal saya bersamaan dengan urusan keluarga, jadi saya tidak bisa ikut. Namun, saya memberikan kontribusi dengan memberikan makanan sebagai pengganti partisipasi fisik saya.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 10.00 WIB).

Pendapat di atas di dukung juga oleh oleh Bapak Junedi selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Ya mas, kemarin juga sebagian ada yang ngga bisa hadir mas dalam pembangunan ini, yang ngga bisa hadir itu dia minta ganti jadwal ada juga yang memberikan makanan buat pengganti kehadirannya mas, soalnya saya kemarin di salah satu hari yang sudah dijadwalkan saya tidak dapat hadir juga. Jadi memang ada kesepakatan untuk saling menggantikan kehadiran dalam proses pembangunan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 09.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Padukuhan Gebang aktif dalam pembangunan sumber air bor, terdapat juga pendapat yang berbeda terkait kehadiran dan kontribusi dalam proses tersebut. Kesulitan dalam hadir secara fisik pada setiap tahap pembangunan. Mereka menegaskan bahwa berusaha memberikan kontribusi meskipun tidak dapat hadir secara langsung, dengan memberikan makanan sebagai pengganti kehadiran fisik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesepakatan di antara masyarakat untuk saling menggantikan kehadiran dalam pembangunan, memperlihatkan keterlibatan dan komitmen mereka dalam proyek tersebut meskipun dengan cara yang berbeda.

Adapun hasil wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat

menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembangunan sumber air bor. Delapan dari dua belas subjek yang diwawancarai menyatakan kesediaan mereka untuk terlibat secara aktif sepanjang proses pembangunan, menunjukkan tanggung jawab pribadi dan pemahaman akan pentingnya proyek ini bagi kepentingan bersama. Meskipun demikian, terdapat juga sebagian masyarakat yang menghadapi kesulitan fisik dalam hadir langsung di setiap tahap pembangunan, namun mereka tetap berusaha memberikan kontribusi dengan cara lain, seperti menyediakan makanan. Dukungan yang sama dari sebagian besar masyarakat ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan infrastruktur seperti sumber air di lingkungan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terverifikasi dan didukung oleh dua tokoh masyarakat Padukuhan Gebang, yaitu Bapak Sukamto dan Bapak Muhtadi. Bapak Sukamto menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah mas Huda, dalam proses pelaksanaan pembangunan sumber air bor berjalan lancar berkat dukungan dari seluruh masyarakat Padukuhan Gebang. Benar apa yang mas Huda tadi tanyakan bahwa masyarakat disini sangat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.00 WIB).

Pendapat di atas juga didukung oleh Bapak Muhtadi yang juga selaku tokoh masyarakat dari Padukuhan Gebang. Beliau menyatakan bahwa :

“Mas Huda sudah mewawancarai masyakat disini dan masyarakat sangat aktif dalam pelaksanaan program pembangunan sumber air bor. Syukurlah masyarakat juga ikut aktif membantu dan memberikan sumbangsih tenaganya” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.30 WIB).

Pemaparan dari kedua tokoh masyarakat sebelumnya juga di dukung oleh Bapak Bayu selaku Kepala Dukuh Padukuhan Gebang. Beliau menyampaikan bahwa :

“Betul mas Huda, Alhamdulillah semua warga ikut aktif dalam membantu dan melaksanakan pembangunan ini, ada yang menyiapkan tenaganya dan ada juga yang aktif dalam memberikan bantuan berupa menyediakan alat-alat yang di perlukan. Memang ketika prosesnya masih ada beberapa kendala kecil, hanya aja kendala itu bisa kami selesaikan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 18.30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan kedua tokoh masyarakat dan kepala dukuh Padukuhan Gebang, menunjukkan informasi bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Gebang sangat aktif. Hal tersebut mendukung hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Padukuhan Gebang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan masyarakat yang didukung oleh 2 informan tokoh masyarakat dan 1 informan Kepala Dukuh Padukuhan Gebang, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sumur bor di Padukuhan Gebang merupakan contoh nyata kerjasama dan gotong royong masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Dimulai pada 15 September 2023 dan berlangsung selama 9-10 hari, proyek ini melibatkan bantuan dana dan tenaga ahli dari luar, sedangkan masyarakat Gebang menyediakan tenaga kerja dan menanggung biaya operasional. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumur bor terbilang aktif, didorong oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan air bersih yang mendesak, rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial, manfaat jangka panjang, kesempatan untuk berpartisipasi dan belajar, dan rasa bangga dan kepuasan. Hal

ini dibuktikan dengan kesediaan masyarakat untuk mengikuti jadwal yang ditentukan, membantu pengerjaan fisik, dan memberikan kontribusi berupa tenaga. Proses pelaksanaan pembangunan berjalan lancar tanpa kendala, berkat semangat dan kerjasama masyarakat. Masyarakat secara bergiliran membantu persiapan lahan dan galian dengan alat-alat pertanian seperti pacul. Pembangunan sumur bor ini membawa manfaat besar bagi masyarakat Gebang, seperti akses air bersih yang mudah dan kemudahan dalam kegiatan sehari-hari. Keberhasilan pembangunan sumur bor Padukuhan Gebang menunjukkan bahwa kerjasama dan gotong royong masyarakat dapat menjadi kunci untuk mewujudkan pembangunan yang bermanfaat dan berkelanjutan. Semangat dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan bersama.

3. Partisipasi Dalam Pemanfaatan

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya menjadi kunci utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program pembangunan. Dalam konteks kuantitas, keberhasilan sebuah program dapat diukur dari peningkatan jumlah hasil yang tercapai. Sebaliknya, aspek kualitas dari partisipasi ini tercermin dari sejauh mana pencapaian program mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi yang teliti terhadap kedua dimensi ini tidak hanya memperkuat aspek operasional program, tetapi juga mengukuhkan komitmen untuk memastikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 10 orang mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Sriyono selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Setelah pembangunan sumber air bor selesai. Alhamdulillah mas, saya dan keluarga langsung menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk mencuci, mandi, dan juga untuk kebutuhan seperti minum gitu mas. Beberapa masyarakat juga menggunakannya untuk memberikan minum kepada hewan ternaknya juga mas.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Pendapat di atas sejalan dengan hasil wawancara oleh Bapak Sugiharto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Saya juga menggunakan sumber air itu untuk kebutuhan harian keluarga saya mas. Misalnya untuk kebutuhan mencuci, entah itu baju, atau perlengkapan rumah, dan kadang untuk mencuci kendaraan juga mas. Kemudian beberapa kali juga sumber air itu saya gunakan untuk memberikan minum kepada hewan ternak yang saya urus mas.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Mayoritas responden mengungkapkan kepuasan mereka terhadap kehadiran sumber air baru tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti mencuci, mandi, dan menyediakan air minum. Selain itu, sumber air juga dimanfaatkan untuk memberikan minum kepada hewan ternak, menunjukkan manfaat yang luas dari proyek tersebut. Pembangunan ini telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses lebih baik kepada air bersih, serta berhasil menerapkan infrastruktur yang mendukung semua kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 2 orang yang menyampaikan pendapat berbeda, antara lain hasil wawancara oleh Bapak Triwidanto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Setelah pembangunan sumber air bor itu, jujur mas saya tidak langsung menggunakannya untuk kebutuhan keluarga saya. Soalnya, pada saat itu saya masih memiliki simpanan atau tabungan air dari penampungan air keluarga kami. Kami merasa perlu untuk tetap memanfaatkan cadangan air tersebut sebelum mulai mengandalkan sumber air yang baru saja dibangun. Ini juga menjadi peluang bagi kami untuk mengamati kualitas dan ketersediaan air dari sumber yang baru, sebelum benar-benar mengintegrasikannya ke dalam rutinitas harian kami.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 14.45 WIB).

Pendapat di atas juga di dukung dengan Ibu Astuti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini saya belum menggunakannya mas, soalnya masih punya simpanan air dari penampungan keluarga kami. Kami biasanya mengatur penggunaan air dengan hati-hati, terutama saat musim kemarau seperti sekarang. Simpanan air kami dari penampungan keluarga cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi saya belum perlu mengandalkan air dari sumur ini. Namun, saya tetap bersiap untuk menggunakan sumur jika diperlukan, sebagai cadangan jika kebutuhan air meningkat atau simpanan kami mulai menipis.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun pembangunan sumber air bor baru di Padukuhan Gebang telah dilaksanakan, tidak semua masyarakat langsung mengadopsi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat yang berbeda dari beberapa informan menunjukkan bahwa mereka masih memilih untuk menggunakan simpanan air dari penampungan keluarga mereka sebelum benar-benar beralih ke sumber air baru. Alasan utamanya adalah untuk memastikan kualitas dan ketersediaan air yang baru

sebelum mengintegrasikannya sepenuhnya ke dalam rutinitas harian mereka. Sikap ini mencerminkan kehati-hatian dan ketelitian dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, terutama mengingat kondisi musim kemarau yang mempengaruhi ketersediaan air di daerah mereka.

Adapun hasil wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Mayoritas responden menyatakan kepuasan mereka terhadap keberadaan sumber air baru dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan mencuci, mandi, dan menyediakan air minum. Selain itu, sumber air juga dimanfaatkan untuk keperluan memberikan minum kepada hewan ternak, menunjukkan manfaat yang luas dari proyek ini. Pembangunan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap air bersih, tetapi juga berhasil mengimplementasikan infrastruktur yang mendukung semua aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Meskipun pembangunan sumber air bor baru telah dilaksanakan, dari hasil wawancara juga terlihat bahwa tidak semua masyarakat langsung mengadopsi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa informan menyatakan preferensi mereka untuk tetap menggunakan simpanan air dari penampungan keluarga mereka sebelum benar-benar beralih ke sumber air baru. Alasan utamanya adalah untuk memastikan kualitas dan ketersediaan air yang baru sebelum sepenuhnya mengintegrasikannya dalam rutinitas harian mereka.

Sikap ini mencerminkan kehati-hatian dan kecermatan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, terutama mengingat tantangan dari kondisi musim kemarau yang dapat mempengaruhi ketersediaan air di daerah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 7 orang mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Cipto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Manfaatnya kita tidak kebingungan dalam mencari sumber air bersih lagi misalkan tahun depan itu ada kemarau panjang kita tidak bingung tidak harus membeli tangki-tangki air lagi karena kita sudah mempunyai sumber air sendiri.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.30 WIB).

Pernyataan di atas diperkuat dengan oleh Ibu Siti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang ibu rumah tangga, saya sangat bersyukur dengan adanya pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang. Kini, kami tidak perlu lagi menghabiskan waktu dan tenaga untuk mengambil air dari sumur gal dan juga tidak kesusahan ketika terjadi musim kemarau. Hal ini memberikan saya lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain, seperti mengurus anak, berkebun, atau membantu suami. Kemudahan ini juga membuat saya lebih bersemangat dalam melakukan tugas-tugas rumah tangga” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.45 WIB).

Pernyataan Bapak Cipto dan Ibu Siti diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Junedi selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Saya merasakan manfaat yang luar biasa dengan adanya pembangunan sumber air bor baru di desa kami. Manfaat yang paling utama adalah kemudahan akses air bersih. Dulu, kami harus berjalan jauh dan mengantre lama untuk mendapatkan air bersih. Hal ini sangat menyita waktu dan tenaga, terutama bagi para ibu dan anak-anak. Kini, dengan adanya sumber air ini, air bersih mudah dijangkau dan tersedia dalam jumlah yang memadai. Kami dapat mencuci baju, mandi, memasak, dan

minum dengan air yang bersih dan aman. Kurang lebihnya begitu mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 09.30 WIB).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang, terlihat bahwa inisiatif ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi penduduk setempat. Sebagian besar informan sepakat bahwa kehadiran sumber air baru telah mengurangi kesulitan mereka dalam mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau. Mereka menyatakan rasa syukur dan kenyamanan karena tidak lagi bergantung pada air tangki atau menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengambil air dari sumur gal. Selain mempermudah aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, memasak, dan minum, pembangunan ini juga memberikan waktu lebih untuk melakukan kegiatan lain, seperti merawat anak-anak dan berkebun. Kesimpulan dari wawancara ini menegaskan bahwa pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang secara nyata meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta merupakan langkah positif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan di daerah tersebut.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 5 orang yang memiliki pendapat yang berbeda, antara lain hasil wawancara oleh Ibu Astuti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini saya belum menggunakannya mas, soalnya masih punya simpanan air. Hanya aja saya kira adanya pembangunan ini sangat bermanfaat soalnya ketika terjadi kekeringan kami tidak kesusahan mencari sumber airnya.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.45 WIB).

Pendapat yang lain juga mendukung hasil wawancara sebelumnya, oleh Bapak Triwidanto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Setelah selesai pembangunan sumber air bor itu, saya tidak langsung menggunakannya mas. Karena saya dan keluarga masih punya simpanan air. Tetapi menurut saya pembangunan ini sangat bermanfaat untuk jangka panjang mas, kayak tidak kesusahaan cari air kalau sedang musim kemarau begitu.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 14.45 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Padukuhan Gebang menyambut positif pembangunan sumber air bor sebagai langkah yang strategis dalam mengatasi kekurangan air bersih, terutama saat musim kemarau. Meskipun terdapat perbedaan pendapat dari beberapa subjek yang masih memiliki simpanan air pribadi dan belum langsung memanfaatkan sumber air baru, namun mereka mengakui manfaat jangka panjang dari pembangunan tersebut dalam memastikan ketersediaan air di masa depan. Pendapat ini mencerminkan pengakuan akan nilai strategis proyek pembangunan sumber air bor dalam menjaga ketahanan air di Padukuhan Gebang, meskipun harus tetap mempertimbangkan berbagai perspektif untuk memastikan manfaat maksimal bagi seluruh komunitas.

Adapun hasil wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa inisiatif ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi penduduk setempat. Mayoritas informan menyambut positif kehadiran sumber air baru yang telah mengurangi kesulitan dalam mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau. Mereka merasa bersyukur dan lebih nyaman karena tidak lagi tergantung pada pengiriman air

tangki atau menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengambil air dari sumur gal. Selain mempermudah aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, memasak, dan minum, pembangunan ini juga memberikan lebih banyak waktu bagi penduduk untuk melakukan kegiatan lain seperti merawat anak-anak dan berkebun.

Kesimpulan dari wawancara ini menegaskan bahwa pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga merupakan langkah positif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan di daerah tersebut. Meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat, terutama dari mereka yang masih mempertahankan simpanan air pribadi, secara umum masyarakat mengakui manfaat jangka panjang dari proyek ini dalam memastikan ketersediaan air di masa depan. Hal ini mencerminkan pengakuan akan nilai strategis pembangunan sumber air bor untuk menjaga ketahanan air di Padukuhan Gebang, sambil terus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai perspektif guna memastikan manfaat maksimal bagi seluruh komunitas.

Berdasarkan wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terverifikasi dan didukung oleh dua tokoh masyarakat Padukuhan Gebang, yaitu Bapak Sukamto dan Bapak Muhtadi. Bapak Sukamto menyampaikan bahwa:

“Betul mas Huda, syukurlah setelah selesai pembangunan sumber air bor ini seluruh masyarakat mulai memanfaatkannya dengan baik. Entah untuk keperluan sehari-hari baik air minum dan juga untuk urusan mencuci. Hanya saja mas, tidak semua warga langsung menggunakannya karena beberapa dari masyarakat masih memiliki simpanan air.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.00 WIB).

Pernyataan dari Bapak Sukamto diperkuat juga oleh Bapak Muhtadi yang juga selaku tokoh masyarakat dari Padukuhan Gebang. Beliau menyatakan bahwa:

“Setelah pemabangunan sumber air selesai, masyarakat Padukuhan Gebang mulai aktif mas dalam memanfaatkannya. Di sisi lain tidak semua juga mas warga yang pake sumber air itu, soalnya beberapa ada yang memiliki sumur sendiri dan masih cukup untuk kebutuhan untuk sendiri.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.30 WIB).

Pemaparan dari kedua tokoh masyarakat sebelumnya juga di dukung oleh Bapak Bayu selaku Kepala Dukuh Padukuhan Gebang. Beliau menyampaikan bahwa :

“Iya sudah mas, kemudian untuk manfaat nya itu seluruh masyarakat bisa memenuhi kebutuhan nya menggunakan air bersih dan salah satunya yang warga kekurangan air bersih bisa memanfaatkan dari sumur bor tersebut. Hanya saja mas, beberapa belum menggunakan sumber airnya, karena beberapa warga punya sumur sendiri dan masih memiliki penyimpanan air.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 18.30 WIB).

Adapun wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, didapatkan informasi yang terverifikasi dan didukung oleh dua tokoh masyarakat, Bapak Sukamto dan Bapak Muhtadi, serta Kepala Dukuh Padukuhan Gebang, Bapak Bayu. Bapak Sukamto menyatakan bahwa setelah pembangunan sumber air bor selesai, seluruh masyarakat mulai memanfaatkannya dengan baik untuk keperluan sehari-hari seperti air minum dan mencuci, meskipun tidak semua warga langsung menggunakannya karena beberapa dari masyarakat masih memiliki simpanan air. Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Muhtadi, yang mengungkapkan bahwa masyarakat Padukuhan Gebang mulai aktif memanfaatkan sumber air tersebut, namun beberapa warga

masih menggunakan sumur pribadi masyarakat yang masih mencukupi kebutuhan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Bayu, yang menjelaskan bahwa seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan air bersih dari sumber air yang baru dibangun, meskipun beberapa warga masih mengandalkan sumur pribadi dan penyimpanan air masyarakat. Dengan demikian, meski sumber air baru telah membawa manfaat besar bagi masyarakat Padukuhan Gebang, penggunaannya belum sepenuhnya merata karena adanya alternatif sumber air lain yang dimiliki warga. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber air baru ini sangat positif meskipun terdapat variasi dalam tingkat penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan masyarakat dan juga didukung oleh 2 informan tokoh masyarakat dan 1 informan Kepala Dukuh Padukuhan Gebang, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pembangunan sumber air bor baru di Padukuhan Gebang membawa manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan sumber air tersebut. Manfaat utama yang dirasakan masyarakat adalah kemudahan akses air bersih yang mana masyarakat tidak perlu lagi berjalan jauh dan mengantre lama untuk mendapatkan air bersih. Kini, air bersih mudah dijangkau dan tersedia dalam jumlah yang memadai. Meningkatnya kesehatan yang mana akses air bersih yang mudah membantu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga berdampak pada penurunan angka penyakit. Berkurangnya kekhawatiran akan kekurangan air yang mana di musim kemarau, air di sumur sering kali kering. Hal ini membuat masyarakat

kesulitan untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Kini, dengan adanya sumber air, masyarakat tidak perlu lagi khawatir akan kekurangan air. Sumur bor ini menjadi sumber air cadangan yang menjamin ketersediaan air bersih bagi seluruh masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup yang mana secara keseluruhan, pembangunan sumber air bor ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat Padukuhan Gebang. Keberadaannya membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemudahan dalam mengurus rumah tangga, kegiatan ekonomi, dan rasa kebersamaan antar masyarakat. Pembangunan sumber air bor ini merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Padukuhan Gebang. Keberadaannya diharapkan dapat terus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk generasi mendatang.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program menjadi hal yang krusial dalam memastikan keberhasilan dan kualitas pelaksanaannya. Melalui proses ini, masyarakat berperan aktif dalam memberikan masukan yang konstruktif serta memantau kepatuhan terhadap rencana yang telah disusun. Evaluasi ini tidak hanya sekedar menilai pencapaian fisik, tetapi juga aspek-aspek lain seperti efektivitas, transparansi, dan partisipasi publik. Dengan adanya partisipasi yang kuat, diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan. Hal ini juga menjadi langkah awal dalam membangun kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 7 orang mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Sandi selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Ya, kemarin sempat ada musyawarah evaluasi program pembangunan sumber air bor ini. Saya hadir dalam diskusi untuk memperbaiki serta mengevaluasi program ini bersama dengan masyarakat yang lain mas. Ini adalah kesempatan yang baik untuk menyampaikan pendapat serta mendiskusikan perbaikan yang diperlukan demi kesuksesan proyek ini ke depannya.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

Pendapat di atas didukung oleh Bapak Ubrin selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Ya, ada pertemuan dan musyawarah kemarin untuk membahas evaluasi kegiatan pembangunan sumber air bor ini. Saya juga turut hadir dalam musyawarah tersebut, di mana kami berdiskusi berbagai informasi yang terkait dengan proses pelaksanaan yang dihadapi selama pembangunan sumber air bor itu mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 14.50 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dalam evaluasi program ini menjadi kunci keberhasilannya. Mayoritas menyatakan bahwa mereka terlibat dalam musyawarah evaluasi untuk memperbaiki dan mengevaluasi pelaksanaan proyek tersebut. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi warga untuk menyampaikan pendapat serta mencari solusi bersama terkait perbaikan yang diperlukan demi kesuksesan program ke depannya. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi tidak hanya memperkuat komitmen terhadap pembangunan lokal, tetapi juga memastikan bahwa program ini dapat berlanjut dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Padukuhan Gebang.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 5 orang yang memiliki pendapat yang berbeda, antara lain hasil wawancara oleh Ibu Siti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Kemarin saya dapat informasi mas, kalau akan diadakan rapat untuk musyawarah di balai padukuhan. Hanya saja waktu itu saya tidak bisa hadir mas di karenakan di waktu yang sama saya sedang ada pekerjaan yang tidak bisa saya tinggalkan. Tapi saya mewakilkan anak saya yang paling besar untuk ikut hadir mas.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.45 WIB).

Pendapat di atas juga didukung oleh Ibu Astuti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Iya mas, kemarin pak kepala dukuh menginformasikan akan diadakan musyawarah buat evaluasi kegiatan pembangunan sumber air bor itu, hanya saja waktu itu saya berhalangan hadir. Soalnya pada saat itu saya lagi tidak dirumah sedang ada di luar kota, lagi ada berkunjung dirumah sodara.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Padukuhan Gebang berpartisipasi aktif dalam musyawarah untuk evaluasi kegiatan pembangunan sumber air bor, masih terdapat beberapa individu yang menghadapi kendala dalam mengikuti rapat tersebut. Keterbatasan waktu dan kehadiran di luar kota menjadi hambatan utama yang menghalangi mereka untuk hadir dalam musyawarah tersebut. Meskipun demikian, partisipasi mereka melalui perwakilan anak dan informasi dari kepala dukuh menunjukkan komitmen terhadap proses evaluasi pembangunan tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mendukung berbagai cara partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan,

sehingga memastikan bahwa semua suara dan perspektif diakomodasi untuk kepentingan bersama dalam pembangunan di Padukuhan Gebang.

Adapun hasil wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dalam evaluasi program pembangunan sumber air bor menjadi kunci utama keberhasilannya. Mayoritas responden menunjukkan keterlibatan mereka dalam musyawarah evaluasi untuk memperbaiki dan mengevaluasi pelaksanaan proyek. Diskusi tersebut memberikan platform bagi warga untuk berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Meskipun beberapa individu menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kehadiran di luar kota, partisipasi mereka melalui perwakilan anak dan informasi dari kepala dukuh tetap menunjukkan komitmen yang kuat terhadap proses evaluasi pembangunan tersebut. Hal ini menekankan pentingnya mendukung berbagai cara partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa semua suara dan perspektif diakomodasi secara adil demi kemajuan bersama dalam pembangunan di Padukuhan Gebang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pelaksanaan pembangunan sumber air bor, ada 12 subjek yang mana 10 orang mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Bapak Wagiran selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Pas Musyawarah evaluasi program pembangunan sumber air bor itu mas. Kontribusi saya adalah dengan memberikan ide tenaga dan juga membawa peralatan yang di butuhkan. Saya memberikan sedikit saran saja kemarin mas, untuk kemajuan bersama. Ikut serta dalam

pembangunan dan juga memberikan sumbangan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 13.30 WIB).

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Giyanti selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Ketika rapat evaluasi pembangunan sumber air bor yang dilakukan secara musyarah dipadukuhan dan semua masyarakat boleh memberikan masukan dan saran gitu mas. Saya juga memberikan saran pada rapat kemarin. Saya juga ikut dalam memberikan sumbangan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 11.00 WIB).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Cipto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Saya juga ikut serta dan memberikan sumbangan. Saya juga aktif mas dalam memberikan saran walaupun tidak banyak. Kalau bicara kontribusi, dari saya sedikit memberikan idea atau saran dan tenaga.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat Padukuhan Gebang dalam pelaksanaan pembangunan sumber air bor sangat signifikan. Sebanyak sepuluh dari dua belas subjek yang diwawancarai menegaskan komitmennya melalui kontribusi ide, tenaga, serta sumbangan materiil. Bapak Wagiran, Ibu Giyanti, dan Bapak Cipto merupakan contoh nyata dari masyarakat yang aktif dalam memberikan masukan dan saran selama rapat evaluasi. Mereka tidak hanya ikut serta dalam pembangunan fisik, tetapi juga berperan dalam memajukan proyek ini untuk kepentingan bersama. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang tidak hanya meningkatkan transparansi dan efektivitas program, tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta komitmen terhadap pembangunan lokal.

Akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang berbeda pendapat, yang mana dari 12 subjek terdapat 2 orang yang memiliki pendapat yang berbeda, antara lain hasil wawancara oleh Bapak Sugiharto selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan rapat bersama mas, dan saya sendiri juga menyampaikan beberapa pendapat untuk evaluasi. Hanya saya sedikit kecewa karena ada pendapat saya yang tidak ikut dalam pembahasan, padahal menurut saya itu juga buat kepentingan bersama. Saya juga merasa kalau rapat kadang dilakukan terlalu lama dan bertele-tele tidak langsung pada intinya gitu mas.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 10.00 WIB).

Pendapat di atas juga didukung oleh Bapak Sriyono selaku informan masyarakat Padukuhan Gebang, menyatakan bahwa :

“Saya juga aktif mas dalam menyampaikan pendapat, hanya saja sedikit kekecewaan saya, soalnya rapat kemarin molor dari waktu undangannya. Jadi menurut saya itu lumayan buang-buang waktu. Hanya itu saja sih mas evaluasi saya, semoga kedepannya warga bisa lebih tepat waktu untuk dateng rapatnya.” (Wawancara, 29 Januari 2024, pukul 11.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Padukuhan Gebang aktif dalam proses evaluasi pembangunan sumber air bor , terdapat juga sebagian kecil yang merasa belum sepenuhnya terwakili dalam pembahasan. Pendapat yang berbeda dari Bapak Sugiharto dan Bapak Sriyono menggarisbawahi pentingnya efisiensi dalam pelaksanaan rapat evaluasi, serta kebutuhan akan peningkatan ketepatan waktu dalam jadwal rapat. Kritik ini mencerminkan tantangan dalam menjaga partisipasi yang inklusif dan efektif dari seluruh masyarakat dalam pengambilan keputusan lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk

memperbaiki proses musyawarah agar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi seluruh warga Padukuhan Gebang.

Adapun hasil wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa partisipasi aktif masyarakat Padukuhan Gebang dalam pembangunan sumber air bor memiliki dampak yang signifikan. Sepuluh dari dua belas subjek yang diwawancarai menunjukkan komitmen mereka melalui kontribusi ide, tenaga, serta dukungan materil. Contoh konkret dari partisipasi ini dapat dilihat dari peran aktif Bapak Wagiran, Ibu Giyanti, dan Bapak Cipto dalam memberikan masukan dan saran selama proses evaluasi. Mereka tidak hanya berperan dalam pembangunan fisik, tetapi juga memajukan proyek ini untuk kepentingan bersama, memperkuat ikatan sosial dan komitmen terhadap pembangunan lokal di Padukuhan Gebang.

Namun demikian, dari hasil wawancara juga terungkap bahwa sebagian kecil masyarakat merasa belum sepenuhnya terwakili dalam proses evaluasi. Perspektif yang berbeda dari Bapak Sugiharto dan Bapak Sriyono menyoroti pentingnya efisiensi dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan rapat evaluasi. Kritik ini menggarisbawahi tantangan dalam menjaga partisipasi yang inklusif dan efektif dari seluruh komunitas dalam pengambilan keputusan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan responsivitas proses musyawarah, sehingga dapat lebih baik mewakili dan mengakomodasi kebutuhan serta aspirasi seluruh warga Padukuhan Gebang secara adil dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan 12 orang masyarakat di Padukuhan Gebang, informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terverifikasi dan didukung oleh dua tokoh masyarakat Padukuhan Gebang, yaitu Bapak Sukamto dan Bapak Muhtadi. Bapak Sukamto menyampaikan bahwa:

“Betul mas Huda, apa yang disampaikan masyarakat kalau kemarin ada rapat dan musyawarah bersama terkait evaluasi program pembangunan ini.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 15.00 WIB).

Pernyataan dari Bapak Sukamto diperkuat juga oleh Bapak Muhtadi yang juga selaku tokoh masyarakat dari Padukuhan Gebang. Beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah mas, setelah kegiatan pembangunan selesai. Sekitar satu minggu dilakukan evaluasi bersama dengan seluruh masyarakat di balai padukuhan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 16.30 WIB).

Pemaparan dari kedua tokoh masyarakat sebelumnya juga di dukung oleh Bapak Bayu selaku Kepala Dukuh Padukuhan Gebang. Beliau menyampaikan bahwa :

“Iya ada mas, apa yang disampaikan masyarakat dan tokoh masyarakat bahwa setelah selesai pembangunan sumber air bor ini. Kami bersama-sama melakukan rapat atau musyawarah untuk mengevaluasi program pembangunan ini. Hal ini dilakukan agar semua masyarakat terlibat dari awal sampai akhir dan bisa saling menjaga fasilitas Padukuhan Gebang. Walaupun kemarin dalam rapat evaluasi waktunya agak molor mar, karena menunggu warga untuk kumpul di balai padukuhan.” (Wawancara, 30 Januari 2024, pukul 18.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Padukuhan Gebang, tergambar bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan sangatlah signifikan. Bapak Sukamto dan Bapak Muhtadi menegaskan bahwa evaluasi terhadap program ini telah melibatkan semua lapisan masyarakat, yang terbukti dengan adanya rapat dan musyawarah

bersama setelah selesainya kegiatan pembangunan. Hal ini mencerminkan komitmen masyarakat untuk turut serta dalam proses evaluasi dan pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Bayu, Kepala Dukuh Padukuhan Gebang. Keterlibatan ini juga menjadi wujud nyata dari upaya untuk menjaga keberlanjutan dan manfaat dari pembangunan tersebut bagi seluruh warga. Meskipun terdapat tantangan dalam penjadwalan dan kehadiran dalam rapat evaluasi, namun hal ini tidak mengurangi semangat serta kepedulian masyarakat dalam mendukung pembangunan lokal masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat setempat terbukti mampu menciptakan lingkungan partisipatif yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi pembangunan di Padukuhan Gebang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan masyarakat dan juga didukung oleh 2 informan tokoh masyarakat dan 1 informan Kepala Dukuh Padukuhan Gebang, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam evaluasi program pembangunan sumber air bor sangat penting untuk keberhasilannya. Mayoritas responden menunjukkan keterlibatan mereka dalam musyawarah evaluasi, memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki pelaksanaan proyek di masa depan. Diskusi ini menyediakan platform bagi warga untuk berpartisipasi aktif, meskipun beberapa menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kehadiran di luar kota. Partisipasi mereka melalui perwakilan anak dan informasi dari kepala dukuh tetap menunjukkan komitmen kuat terhadap proses evaluasi pembangunan.

Hal ini menekankan pentingnya mendukung berbagai cara partisipasi masyarakat untuk memastikan semua suara dan perspektif diakomodasi secara adil. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memajukan proyek untuk kepentingan bersama. Namun, beberapa individu merasa belum sepenuhnya terwakili, menyoroti pentingnya efisiensi dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan rapat evaluasi. Kritik ini menunjukkan tantangan dalam menjaga partisipasi yang inklusif dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan responsivitas proses musyawarah, sehingga kebutuhan dan aspirasi seluruh warga Padukuhan Gebang dapat diakomodasi dengan lebih baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber air bor di padukuhan Gebang Kalurahan Pengkol Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan pada proses perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan serta partisipasi dalam evaluasi.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Padukuhan Gebang sangat aktif, terutama melalui musyawarah desa yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Keputusan diambil secara kolektif tanpa dominasi pihak tertentu, dan setiap warga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat serta ide mereka. Proses ini mencerminkan semangat demokratis dan inklusif, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan transparansi dan keterlibatan mendalam, agar semua suara dapat didengar dan dipertimbangkan secara serius. Hal ini menunjukkan komitmen masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan dan adil, namun perlu perbaikan dalam komunikasi dan keterlibatan.
3. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang sangat terlihat dalam berbagai bentuk kontribusi yang mereka berikan. Salah satunya adalah melalui keterlibatan aktif dalam jadwal

yang telah ditetapkan melalui musyawarah desa, di mana setiap RT diwakili oleh lima warga setiap harinya. Keberadaan mereka pada waktu yang telah dijadwalkan menunjukkan keseriusan dalam mendukung proses pembangunan tersebut secara kolektif. Selain itu, partisipasi masyarakat juga tercermin dalam aspek finansial dengan membayar iuran yang ditetapkan untuk proyek ini, yang menunjukkan komitmen finansial dari setiap kepala keluarga dalam komunitas. Di samping itu, masyarakat juga memberikan kontribusi tenaga fisik, menunjukkan semangat gotong royong dan keterlibatan aktif dalam proses pembangunan infrastruktur yang sangat dibutuhkan oleh komunitas. Semua bentuk partisipasi ini menggambarkan semangat kerjasama dan komitmen masyarakat dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik terhadap sumber air bersih.

4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sumber air bersih menunjukkan dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu manfaat utama yang dirasakan adalah kemudahan akses terhadap air bersih, di mana masyarakat tidak lagi perlu berjalan jauh atau mengantre lama untuk mendapatkan pasokan air. Hal ini mengurangi kekhawatiran akan kekurangan air terutama saat musim kemarau, ketika sumur sering kali mengalami kekeringan. Keberhasilan proyek dalam menyediakan akses yang lebih andal terhadap air bersih secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi beban fisik dan waktu dalam mendapatkan kebutuhan dasar ini.
5. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi, seperti yang terlihat dalam kehadiran dan keaktifan mereka dalam mengikuti musyawarah pada agenda rapat kering,

menunjukkan komitmen masyarakat terhadap proses evaluasi secara berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya hadir secara fisik namun juga aktif memberikan masukan serta saran yang konstruktif dalam diskusi musyawarah. Partisipasi ini mencerminkan semangat kolaboratif dan keterlibatan langsung dari berbagai elemen masyarakat dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas proyek. Dengan demikian, proses evaluasi ini bukan hanya sebagai rutinitas administratif, tetapi juga sebagai kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas dan manfaat proyek bagi seluruh komunitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memperkuat mekanisme partisipasi: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan program, memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta membangun sistem komunikasi yang efektif untuk menampung aspirasi masyarakat.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat: Memberikan pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan air berkelanjutan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok masyarakat untuk pengelolaan air mandiri.
3. Mendukung keberlangsungan program: Memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk pemeliharaan dan pengembangan sumber air, melakukan

monitoring dan evaluasi secara berkala, serta mereplikasi program di desa-desa lain di wilayah Gunung Kidul.

4. Memanfaatkan teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program, membangun sistem pemantauan kualitas air online, dan mengembangkan aplikasi untuk memudahkan akses informasi dan layanan bagi masyarakat.
5. Memperkuat kerjasama antar pihak: Membangun kerjasama antar pemerintah desa, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, melakukan advokasi kepada pemerintah daerah dan pusat untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan pendanaan, serta membangun jaringan antar desa untuk saling berbagi pengalaman dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Y. S., & Solihat, Y. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Cihambulu Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 187-195. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1666>
- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kalurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(4), 1938-1951.
- Dakira. 2023. *Peta Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Diakses pada 2 Juli 2024, dari <https://peta-hd.com/peta-kabupaten-gunungkidul>.
- Dwiningrum, S. I. A. (2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Effendi, A., & Raynaldi, F. 2018. Analisa Perhitungan Pompanisasi Irigasi Dengan Menggunakan Tenaga Panel Surya Di Daerah Koto Baru Simalanggang Payakumbuh. *Jurnal Teknik Elektro*, 7(2), 128-132. <https://doi.org/10.21063/JTE.2018.3133719>
- Fauziah, A. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry, Aceh.
- Hasan, Khairani, dan Hasibuan. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama*. Ed. M Hasan. Klaten: Tahta Media Group.
- Junaidi, A. 2020. Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Buluh Manis Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Mulyana, S. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Ranjabar, J. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rudistya, E., Paseno, C., Victoria, N., Tondok, D. I., & Ambali, D. P. P. 2021. Analisa Kelayakan Air Sumur Bor Sebagai Sumber Air Di Kelurahan Ariang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Journal Dynamic Saint*, 6(2), 1-6.
- Saptomo, D., & Ernawati, E. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*, Universitas Riau. Riau.

- Sari, Y., Sartika, S., & Ridho, M. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Pembangunan Kalurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 1(2), 20-24
- Sariroh, T. 20220. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Urban Farming (Studi Kasus Urban Farming pada Kelompok Tani Gang C, Pengadegan, Jakarta Selatan). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiadi, E, M. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Situmeang, T. L., Simanjuntak, L., Daulay, R. F., & Ivanna, J. 2023. Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Penanggulangan Sampah (Studi Kasus Jln Rs Haji Percut Sei Tuan, Desa Medan Estate). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 321-328. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4024>
- Suryadiningrat, B. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta, Fakultas Ekonomi UI.
- Suyanto, B & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Triyono, L. 2007. *Pembangunan sebagai Perdamaian. Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Lembaga Padii dan Yayasan Obor Indonesia.
- Umboh, S. F. I., Manginsela, E. P., & Moniaga, V. R. B. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Perkebunan di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 269-278. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.2.2020.29493>
- Winardi. 2005. *Asas-Asas Managemen*. Bandung: PT. Alumn.

Sumber Lain

- Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pembangunan Desa.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara Kepala Dukuh

Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :

Pertanyaan

1. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

- a. Bagaimana awal mula ide atau gagasan Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- b. Bagaimana keputusan Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- c. Apakah seluruh masyarakat terlibat dalam mengambil keputusan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Bagaimana peran Kepala Dukuh dalam mengambil keputusan?

Jawaban :

- e. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang di ambil?

Jawaban :

- f. Apakah ada forum masyarakat yang menyampaikan aspirasi, ide/gagasan saat kegiatan perencanaan?

Jawaban :

- g. Jika mereka memberikan ide atau saran, bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?

Jawaban :

- h. Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan perencanaan dalam Pembangunan sumber air bor atau hanya perwakilan?

Jawaban :

2. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN

- a. Kapan Pembangunan sumber air bor di laksanakan?

Jawaban :

- b. Bagaimana alur pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- c. Darimana biaya oprasional yang di dikeluarkan untuk pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Kendala apa saja yang di hadapi pada pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- e. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam pelaksanan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- f. Peralatan apa saja yang di bawa masyarakat pada pelaksanan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- g. Hasil akhir dari Pembangunan sumber air bor yang sudah di laksanakan, masyarakat bekerja sama dengan tukang sumur bor. Apakah ada kendala dari kerjasama tersebut?

Jawaban :

- h. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

3. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN

- a. Apakah sumber air tersebut juga di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- b. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat Padukuhan Gebang dengan adanya Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

4. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM EVALUASI

- a. Apakah ada sarana dan prasarana untuk mengawasi jalannya Pembangunan sumber air bor mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga selesai?

Jawaban :

- b. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan evaluasi jalannya Pembangunan sumber air bor mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga selesai?

Jawaban :

- c. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- d. Bagaimana keberlangsungan kritik dan saran tersebut?

Jawaban :

Masyarakat

Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :

Pertanyaan

1. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

- a. Apakah anda turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pembuatan sumber air?

Jawaban :

- b. Bagaimana awal mula ide atau gagasan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- c. Apakah anda mengikuti musyawarah Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Bagaimana tanggapan anda terhadap ide atau gagasan pembuatan sumber air?

Jawaban :

- e. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah rencana pembuatan sumber air?

Jawaban :

- f. Apakah semua masyarakat padukuhan gebang hadir/perwakilan dari setiap RT Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- g. Saat kegiatan perencanaan pembuatan sumber air, adakah kesempatan masyarakat untuk menyampaikan gagasan/ide/saran?

Jawaban :

- h. Bagaimana tanggapan dari pelaksanaan Pembangunan sumber air bor jika ada masukan dan saran dari masyarakat? Apakah di dengar dan di pertimbangkan atau tidak di anggap?

Jawaban :

- i. Kemudian siapa yang mengambil keputusan atau musyawarah yang di laksanakan?

Jawaban :

- j. Apakah seluruh masyarakat setuju dengan keputusan dalam musyawarah tersebut?

Jawaban :

- k. Kontribusi apa yang anda berikan dalam Pembangunan sumber air bor tersebut? Apakah berupa ide, tenaga, dan materi?

Jawaban :

2. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN

- a. Bagaimana partisipasi anda dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- b. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- c. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Apakah anda berkontribusi guna menunjang pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- e. Apa kontribusi anda dalam menunjang pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- f. Apa yang melatar belakangi anda untuk berkontribusi atau tidaknya dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

3. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN

- a. Apakah sumber air juga di gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari anda?

Jawaban :

- b. Apa manfaat yang anda dapatkan dengan adanya Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

4. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM EVALUASI

- a. Apakah anda terlibat dalam Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- b. Bagaimana kontribusi anda dalam Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- c. Apakah anda pernah memberikan saran dan kritik mengenai Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Bentuk keterlibatan seperti apa yang anda lakukan dalam Pembangunan sumber air bor ? Hanya memberikan sumbangan atau ikut serta dalam pembuatannya?

Jawaban :

- e. Adakah pertemuan rutin yang di lakukan untuk mengevaluasi Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

Tokoh Masyarakat

Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :

Pertanyaan

1. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

- a. Bagaimana awal mula ide atau gagasan Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- b. Bagaimana keputusan Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- c. Apakah seluruh masyarakat terlibat dalam mengambil keputusan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Bagaimana peran Kepala Dukuh dalam mengambil keputusan?

Jawaban :

- e. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang di ambil?

Jawaban :

- f. Apakah ada forum masyarakat yang menyampaikan aspirasi, ide/gagasan saat kegiatan perencanaan?

Jawaban :

- g. Jika mereka memberikan ide atau saran, bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?

Jawaban :

- h. Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan perencanaan dalam Pembangunan sumber air bor atau hanya perwakilan?

Jawaban :

2. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN

- a. Kapan Pembangunan sumber air bor di laksanakan?

Jawaban :

- b. Bagaimana alur pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- c. Darimana biaya oprasional yang di dikeluarkan untuk pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- d. Kendala apa saja yang di hadapi pada pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- e. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- f. Peralatan apa saja yang di bawa masyarakat pada pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

- g. Hasil akhir dari Pembangunan sumber air bor yang sudah di laksanakan, masyarakat bekerja sama dengan tukang sumur bor. Apakah ada kendala dari kerjasama tersebut?

Jawaban :

- h. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

3. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN

- a. Apakah sumber air tersebut juga di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- b. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat Padukuhan Gebang dengan adanya Pembangunan sumber air bor ?

Jawaban :

4. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM EVALUASI

- a. Apakah ada sarana dan prasarana untuk mengawasi jalannya Pembangunan sumber air bor mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga selesai?

Jawaban :

- b. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan evaluasi jalannya Pembangunan sumber air bor mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga selesai?

Jawaban :

- c. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai Pembangunan sumber air bor di Padukuhan Gebang?

Jawaban :

- d. Bagaimana keberlangsungan kritik dan saran tersebut?

Jawaban :

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Foto dengan Masyarakat 1



Foto dengan Masyarakat 2



Foto Bersama Kepala Dukuh dan Tokoh Masyarakat



Foto dengan Masyarakat 3



Foto Penampungan Air



Foto Sumur Bor



Foto Mesin Air



Foto Lapangan Voli

Lampiran 3. Surat Permohonan Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/1X/2020)
JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989
YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

Nomor : 115/PS/S1/2023
Perihal : Permohonan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psikolog.
Dosen Pembangunan Sosial
STPMD "APMD"
Di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan pembimbingan skripsi, kami mohon kesediaan Ibu untuk menjadi dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa dibawah ini :

Nama : Miftahul Huda Saputra
Nomor Mahasiswa : 20510010
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 16 Januari 2002
Program Studi : Pembangunan Sosial
Alamat : Simpang Teluk Nilau, Rt.07 Bram Itam Raya, Bram Itam Kabupaten
Tanjung Jabung Barat
Nomor Kontak : 082276409631
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Air Di
Padukuhan Gebang, Kalurahan Pengkol

Kepada Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psikolog. dapat memberikan fokus pada judul atau tema yang diajukan oleh mahasiswa.

Atas kesedian Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023
Kepala Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.
NIY 170 230 173